



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

International Health Regulation (IHR) 2005 mengamanatkan kepada negara-negara anggota untuk mengembangkan, memperkuat dan mempertahankan kapasitas kesehatan masyarakat nasional, agar dapat mendeteksi, menilai, melaporkan berbagai peristiwa dan merespon dengan cepat dan efektif terhadap berbagai risiko dan emergensi kesehatan masyarakat. IHR 2005 mengamanatkan setiap negara mempunyai kemampuan untuk mencegah dan menangkal transmisi penyakit potensial wabah serta penyakit lainnya yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan serta meresahkan dunia (PHEIC). Negara-negara anggota juga harus melakukan penyesuaian legal dan administrasi untuk memfasilitasi kepatutan terhadap IHR 2005.

KKP Kelas I Soekarno-Hatta sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 356/Menkes/PER/IV/2008 tanggal 14 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan RI, bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan Pengendalian Penyakit (P2P), mengemban tugas fungsi dan pokok sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No. 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja KKP yang merupakan revisi SK Menkes No. 356/Menkes/PER/IV/2008 tanggal 14 April 2008.

Tugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta adalah melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali,



bioterrorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma.

Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, KKP menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan kekarantinaan berupa pengawasan dokumen kesehatan pesawat, pengawasan dokumen penumpang, pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah dan pengawasan OMKABA impor dan ekspor.
- b. Pelaksanaan pelayanan kesehatan meliputi pemeriksaan P3K pesawat, pengawasan dan pengujian kesehatan kerja dan pelayanan laboratorium.
- c. Pelaksanaan pengendalian risiko di lingkungan bandara, pelabuhan dan lintas batas Negara meliputi pengawasan kualitas air, udara dan tanah ; pengawasan makanan dan minuman, pengawasan sanitasi gedung dan lingkungan serta pengawasan sanitasi pesawat.
- d. Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali
- e. Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi dan kimia
- f. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional dan internasional
- g. Pelaksanaan, fasilitasi dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk, meliputi pelayanan rawat jalan, pelayanan rujukan, penerbitan dokumen kesehatan, vaksinasi internasional dan penerbitan ICV
- h. Pelaksanaan, pemberian sertifikat kesehatan obat, makanan, kosmetika dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor
- i. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat Negara



- j. Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian resiko lingkungan dan surveilans kesehatan pelabuhan
- k. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat Negara
- l. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KKP

B. TUJUAN

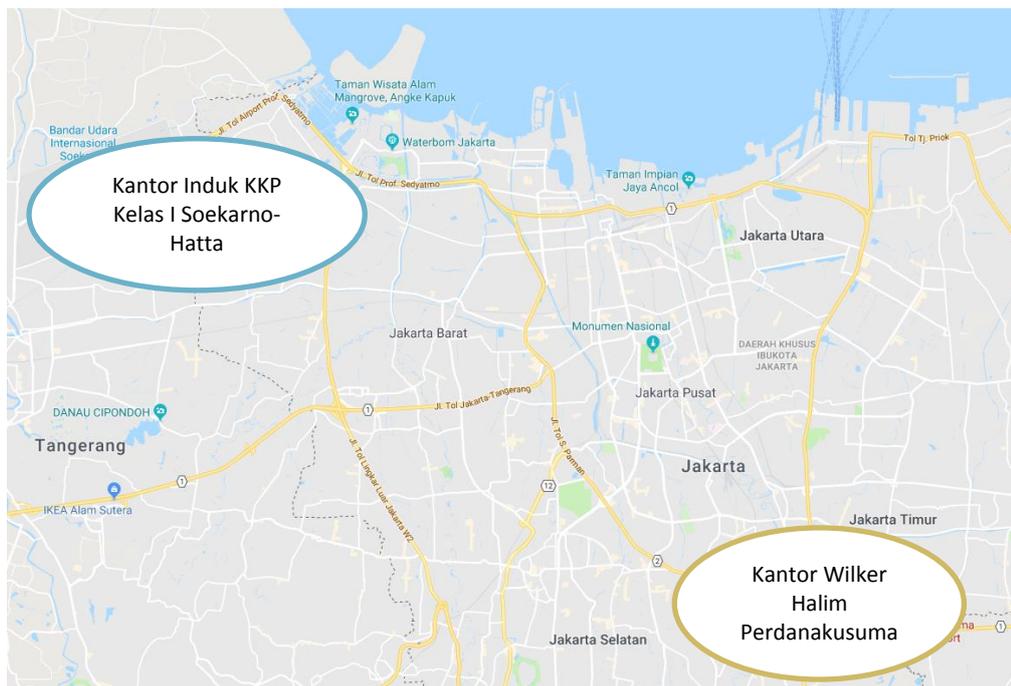
Tujuan diterbitkannya Profil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2017 adalah :

1. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan fungsi yang telah diamanatkan.
2. Memberikan gambaran kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi, hasil kegiatan yang telah dilakukan.
3. Mendokumentasikan seluruh kegiatan dan hasil-hasilnya sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kinerja KKP Kelas I Soekarno Hatta dimasa yang akan datang.



C. Ruang Lingkup

Profil ini memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dan hasil-hasilnya tahun 2015-2017. Kegiatan yang dilaporkan meliputi seluruh kegiatan baik yang dilaksanakan di Kantor Induk, posko KKP di terminal 1A, 1B, 1C, terminal 2D, 2E, 2F, terminal 3, Kantor Wilker Halim Perdanakusuma.





D. VISI dan MISI

KKP Kelas I Soekarno-Hatta mengikuti Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia yaitu :

Visi

Terwujudnya Indonesia yang berdaulat dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Misi

1. Keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Masyarakat maju, berkeadilan dan demokratis berlandaskan negara hukum
3. Politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim
4. Kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera
5. Bangsa berdaya saing
6. Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional
7. Masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan

Untuk mencapai visi tersebut, dikeluarkan kebijakan sembilan agenda prioritas atau Nawa Cita yaitu :

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara



2. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan demokratis
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan
4. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia pintar, Indonesia kerja dan Indonesia sejahtera
6. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik
7. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional
8. Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia melalui kebijakan memperkuat pendidikan kebhinekaan.

Kementerian Kesehatan berperan dalam Pembangunan Kesehatan Nasional untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia demi terwujudnya agenda ke-5 dari Nawa Cita kedua yaitu “Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia pintar, Indonesia kerja dan Indonesia sejahtera”.

KKP Kelas I Soekarno-Hatta sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, berperan dalam penyelenggaraan program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan tujuan yang sejalan dengan Renstra Kementerian Kesehatan adalah menurunkannya insiden, prevalensi, dan kematian akibat penyakit menular dan penyakit tidak menular, serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan.



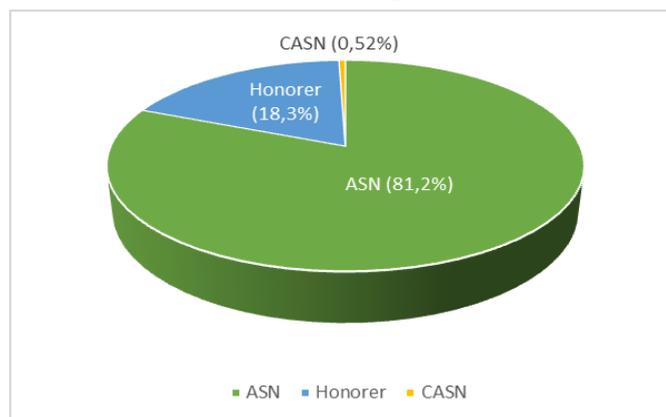
BAB II

SUMBER DAYA

A. SUMBER DAYA MANUSIA

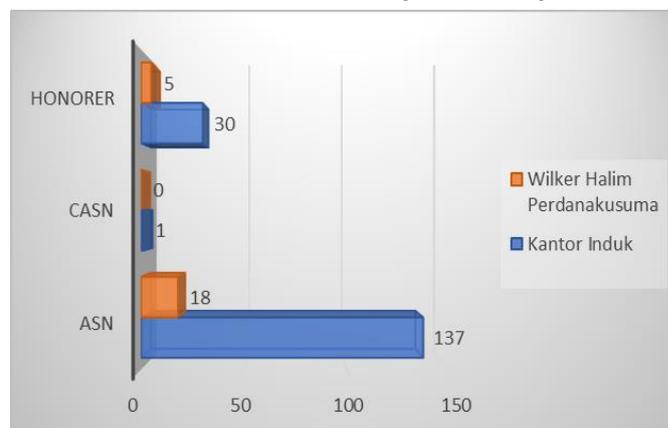
Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2017 sebanyak 191 orang yang terdiri dari 155 orang Aparatur Sipil Negara (ASN), 1 orang Calon Aparatur Sipil Negara dan 35 orang honorer.

Grafik 2.1
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2017



Distribusi pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta berdasarkan Tempat Penempatan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2.2
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Tempat Penempatan

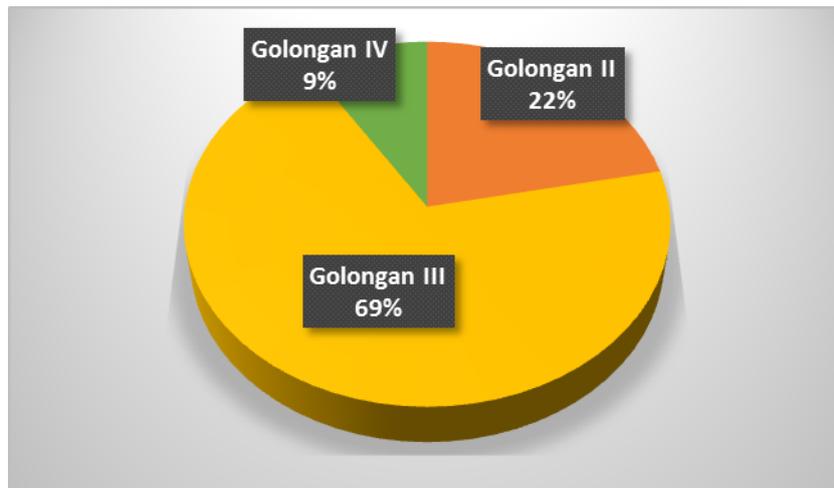




PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

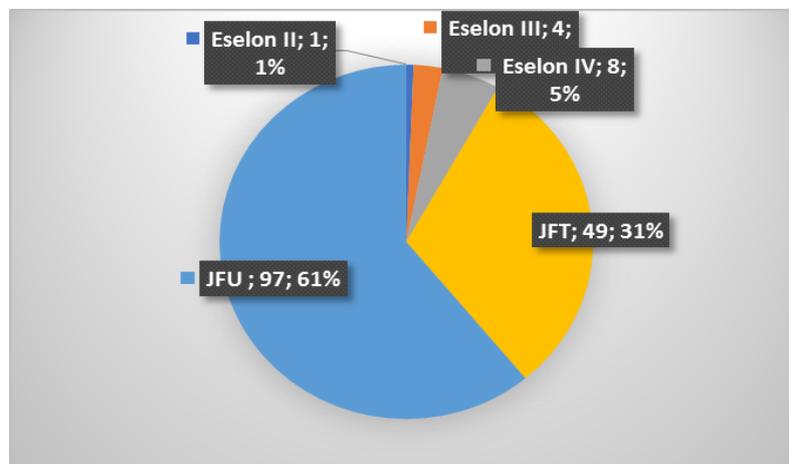
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa 168 pegawai di tempatkan di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta (ASN = 137 orang, CASN = 1 orang, Honorer = 30 orang). Sedangkan di Wilker Halim Perdanakusuma sebanyak 23 orang (ASN = 18 orang, Honorer = 5 orang).

Grafik 2.3
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Golongan Tahun 2017



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari 155 orang Aparatur Sipil Negara dan 1 orang Calon Aparatur Sipil Negara, sebagian besar pegawai 108 orang (69%) memiliki golongan pangkat III, 34 orang (22 %) memiliki golongan pangkat II dan 14 orang (9%) memiliki golongan pangkat IV.

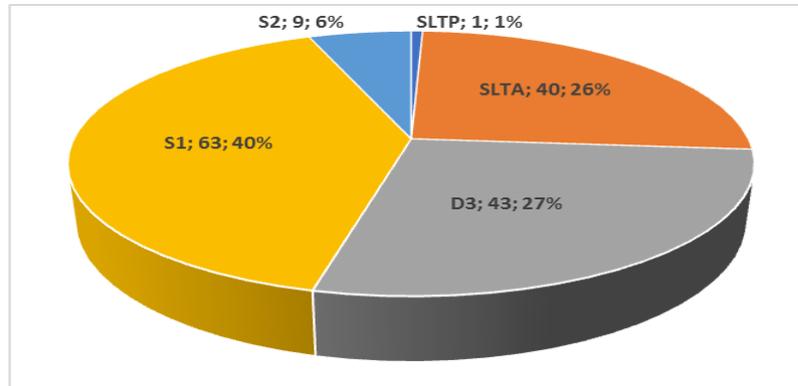
Grafik 2.4
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Jabatan Tahun 2017





PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

Grafik 2.5
Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Pendidikan Tahun 2017

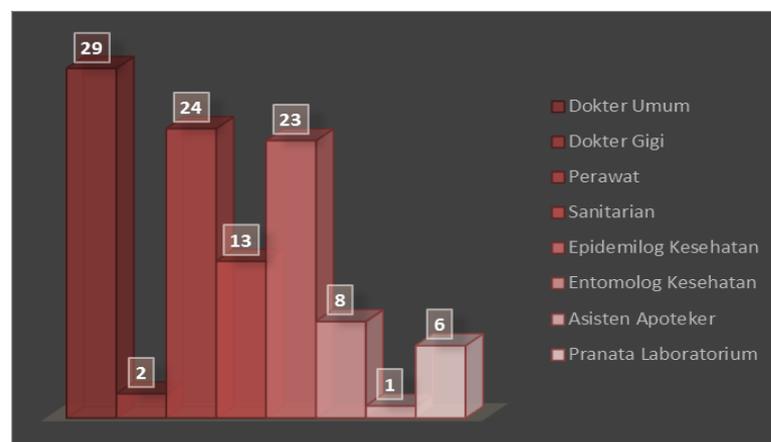


Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa 57 orang (37%) berpendidikan S1, 42 orang (27,3%) berpendidikan Diploma III, 40 orang (26%) berpendidikan SMA, 14 (9,1%) orang berpendidikan S2, dan 1 orang (0,6%) berpendidikan orang SLTP.

Untuk distribusi pegawai berdasarkan jabatan yang diduduki dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Jabatan Struktural : 13 orang
- Jabatan fungsional tertentu : 106 orang
- Jabatan fungsional umum : 37 orang

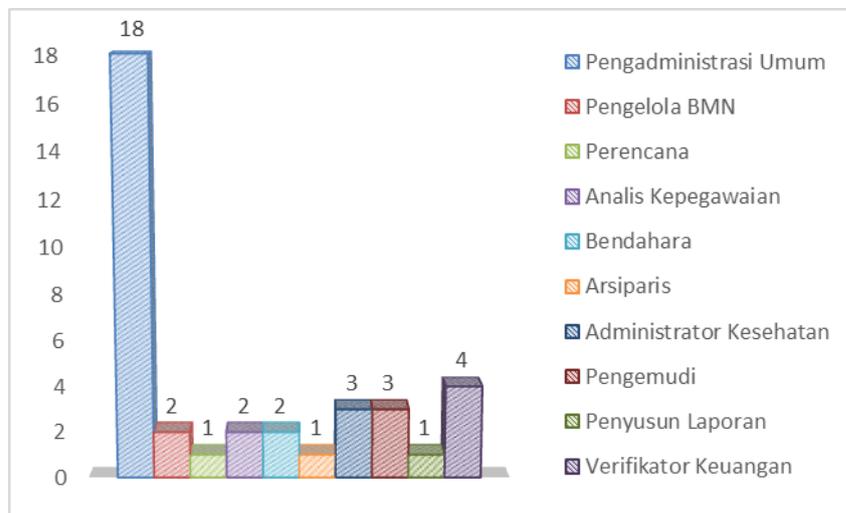
Grafik 2.6
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu





Dari grafik 2.6 di atas terlihat bahwa dari 106 pegawai yang menduduki jabatan fungsional tertentu, persentase terbanyak adalah dokter umum 27,4% (29 orang), perawat 22,7% (24 orang), epidemiolog kesehatan 21,7% (23 orang). Sedangkan gambaran pegawai yang menduduki jabatan fungsional umum dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2.7
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Jabatan Fungsional Umum

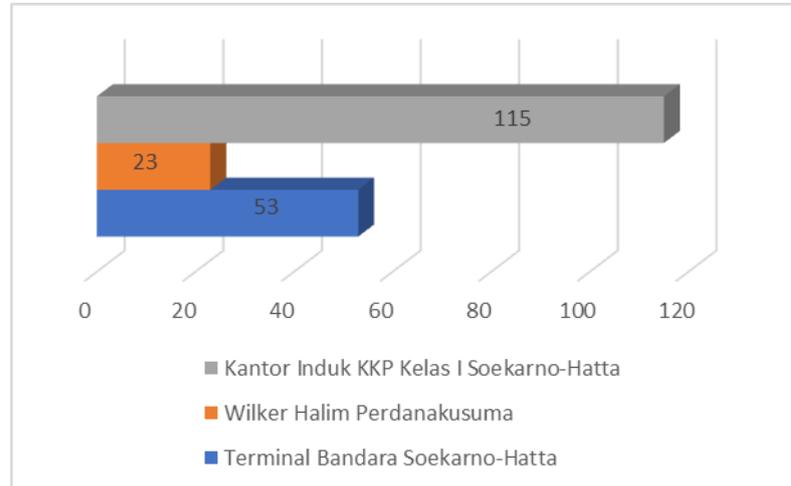


Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari 37 pegawai yang menduduki jabatan fungsional umum, persentase terbanyak adalah pengadministrasi umum 48,6% (18 orang), verifikator keuangan 10,8% (4 orang).

Penempatan pegawai berdasarkan tempat dinas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 2.8
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Penempatan Dinas



Dari grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar pegawai 60,2% (115 orang) berdinis di kantor induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta. Sebanyak 27,7% (53 orang) berdinis di pos pelayanan kesehatan terminal Bandara Soekarno-Hatta dan 12,1% (23 orang) di Wilker Halim Perdanakusuma.



B. KEUANGAN

Sumber anggaran pengeluaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah DIPA Tahun 2017, senilai Rp 37.879.204.000,-. Alokasi dan realisasi anggaran pengeluaran tahun 2017 disusun menurut jenis belanja adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Alokasi dan Realisasi Anggaran Pengeluaran Menurut Jenis Belanja KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017

No	Jenis Belanja	Alokasi	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	18.226.895.000	15.293.719.782	83.1
2	Belanja Barang	14.285.281.000	13.099.467.391	91.7
3	Belanja Modal	5.367.028.000	1.606.450.020	29.93
Total		37.879.204.000	29.999.637.193	79.20

Tabel 2.2
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Rupiah Murni (RM)	20.127.113.000	17.163.253.005	85,27%
2	PNBP	17.752.091.000	12.837.506.216	75,32%
Total		37.879.204.000	30.000.759.221	79,20%

Alokasi anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta berasal dari 2 sumber pembiayaan yaitu Rupiah Murni (RM) dan PNBP. Sumber RM sebesar Rp. 18.993.384.000,- atau 52,40% dari alokasi dengan realisasi anggaran sebesar 85,27% sedangkan yang berasal dari PNBP yaitu Rp. 17.235.026.000,- atau 47,60% dari alokasi dengan realisasi sebesar 75,32%.



PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

Tabel 2.3
Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

No	Jenis PNBP	Tarif	Realisasi s/d Tahun 2017	
			Volume	Jumlah
	Penerimaan Sensor/Karantina			
	Pengawasan /Pemeriksaan			
1	Buku ICV	25000	103.292	2.582.300.000
2	Vaksin yellow Fever	300000	761	228.300.000
3	Vaksin Meningitis	260000	99.537	25.879.620.000
4	Surat Keterangan Sehat	5000	617	3.085.000
5	Surat Ijin Mengangkut org sakit/laik terbang	5000	16.035	80.175.000
6	Surat Jenazah	10000	4.093	40.930.000
7	Sertifikat Sehat	10.000	672	6.720.000
8	Pendaftaran Poliklinik	5.000	128.540	642.700.000
9	Pemeriksaan dan Pengobatan	15.000	127.161	1.907.415..000
10	Ambulance ke DKI (dlm kota)	50000	306	15.300.000
11	Ambulance luar DKI (Jakarta,Bekasi, Bogor)	100000	214	21.400.000
12	Sertifikat Knock Down	100000	182	18.200.000
13	Sertifikat OMKA	100000	24	2.400.000
14	Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi Restorant	50000	32	1.600.000
15	Sertifikat Jasa Boga C	100000	1	100.000
16	Sertifikat Air Bersih	50000	165	8.250.000
17	Emergency	50000	143	7.150.000
18	Pemeriksaan Laboratorium :			
19	Cholesterol total	18000	11	198.000
20	HDL	18.000	1	18.000
21	Asam Urat	18.000	7	126.000
22	Darah Rutin	25.000	5	125.000
23	Cocain	18.000	3	54.000
24	Amphetamine	18.000	9	162.000
25	Morphin	18.000	9	162.000
26	Benzodiasephine	18.000	9	162.000
27	Test Kehamilan	25.000	1.937	48.425.000
28	Methamphetamine	18.000	3	54.000
29	Cannabinoid	18.000	3	54.000
30	Gula darah	18.000	9	162.000
31	Barbiturat	18.000	6	108.000
32	Tetrahydrocanabies	18.000	6	108.000
33	Phenil Clidine	18.000	6	108.000
34	Tindakan Penyehatan Alat Angkut	1.000.000	1	1.000.000
35	Penerimaan Sewa Gedung Kantor			44.999.996
Jumlah				31.541.670.996

Realisasi penerimaan negara bukan pajak fungsional tahun 2017 sebesar Rp. 31.496.671.000,- ditambahkan dengan penerimaan negara bukan pajak umum sebesar Rp. 44.999.996,- sehingga penerimaan negara bukan pajak keseluruhan sebesar Rp. 31.541.670.996,- atau 119,04% dari target. Penerimaan PNBP terbesar berasal dari Vaksinasi Meningitis.



C. SUMBER DAYA SARANA PRASARANA

Nilai Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta di akhir tahun 2017 sebesar Rp. 107.303.708.486,- namun terjadi penyusutan sebesar Rp. 36.564.833.038,- sehingga nilai netto menjadi Rp. 70.738.875.448,. Barang Milik Negara yang mengalami penyusutan diantaranya peralatan dan mesin, gedung dan bangunan serta jaringan.

Tabel 2.4
Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017

Kode	Uraian	Nilai BMN	Akumulasi Penyusutan	Nilai Netto
117111	Barang Konsumsi	480.662.550	0	480.662.550
117113	Barang untuk pemeliharaan	0	0	0
117114	Suku cadang	32.494.500	0	32.494.500
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke	0	0	0
117131	Bahan baku	870.720	0	870.720
117199	Persediaan lainnya	27.026.817.128	0	27.026.817.128
131111	Tanah	16.626.425.000	0	16.626.425.000
132111	Peralatan dan Mesin	50.221.459.308	35.368.242.628	14.853.216.680
133111	Gedung & bangunan	11.416.480.000	247.214.730	11.169.265.270
134113	Jaringan	11.490.260	4.883.280	6.606.980
135121	Aset tetap lainnya	502.616.620	0	502.616.620
136111	Konstruksi dalam pengerjaan	0	0	0
162151	Software	162.717.000	122.817.000	39.900.000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	821.675.400	821.675.400	0
Jumlah		107.303.708.486	36.564.833.038	70.738.875.448



D. STRUKTUR ORGANISASI





E-OFFICE

Dalam Era Globalisasi KKP Kelas I Soekarno-Hatta terus mengikuti perkembangan zaman berbasis informasi teknologi. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan serta monitoring evaluasi telah menggunakan aplikasi berbasis teknologi. Hal ini merupakan bentuk keterbukaan publik dalam mewujudkan akuntabilitas reformasi birokrasi.

E-RENGGAR

The screenshot displays the E-RENGGAR web application interface. At the top, there is a navigation menu with options like 'Halaman Utama', 'Rencana Kerja Kementerian', 'Rencana Kerja Satker', 'E-Planning', 'User Menu', and 'Logout'. The main content area is titled 'DAFTAR PROPOSAL' and features a search filter with dropdown menus for 'Pilih Provinsi', 'Pilih Program', and 'Pilih Kegiatan', along with a 'Search' button. Below the filter is a table listing proposals with the following data:

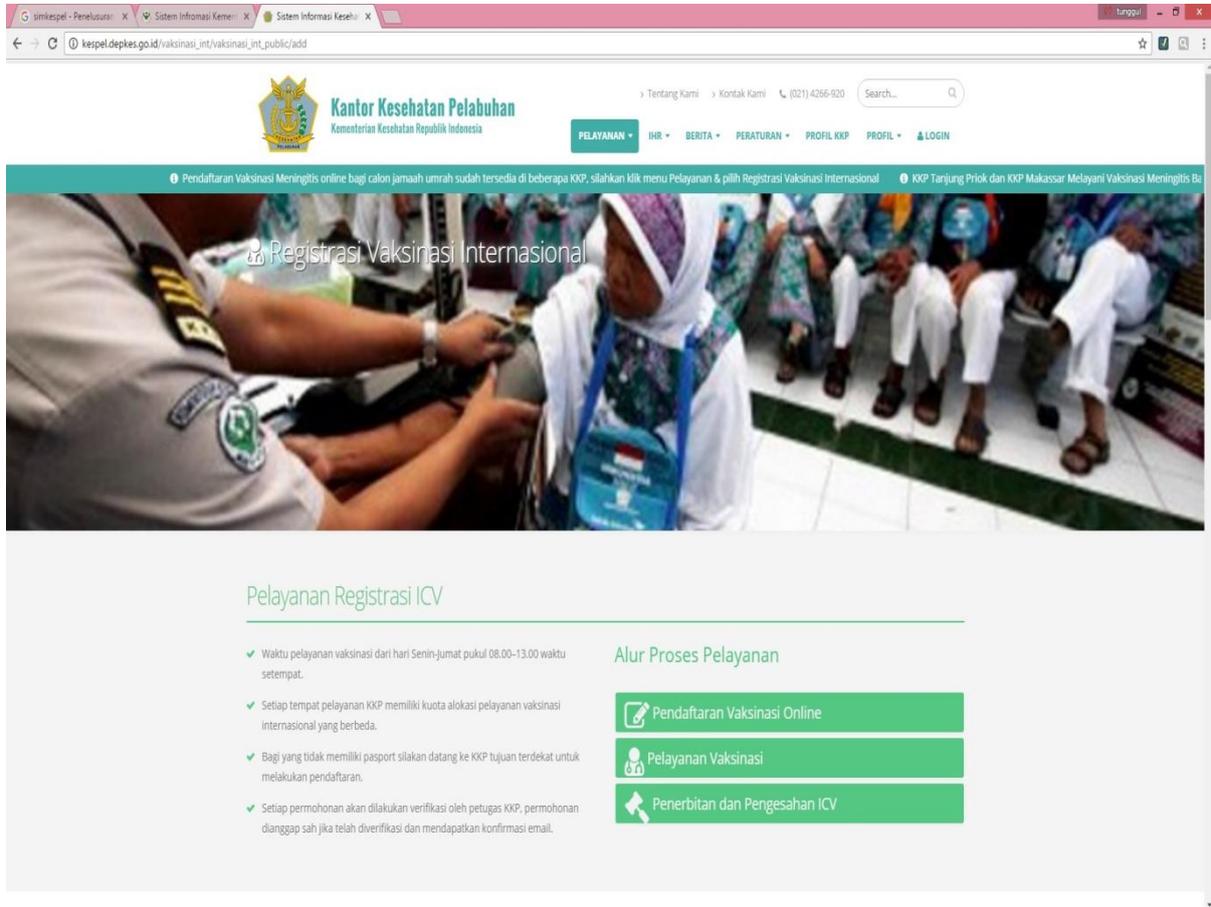
No	ID	Tanggal Proposal	Satker	Nama Program / Nama Kegiatan	Nilai Proposal	Lihat Komponen	Detail	Koreksi	Hapus	RAB	Status	Cetak RAB	Data Pendukung
1	4172	2017-03-27 10:48:49	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I SOEKARNO HATTA	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	Rp 575.381.000,00						Proses di Roreen		
2	4563	2017-03-27 09:13:32	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I SOEKARNO HATTA	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Surveilans dan Karantina Kesehatan	Rp 6.927.011.800,00						Proses di Roreen		
3	4327	2017-02-23 11:48:01	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I SOEKARNO HATTA	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	Rp 1.303.804.000,00						Proses di Roreen		

At the bottom of the table, there is a pagination control showing 'Halaman 1 dari 1' and 'Menampilkan: 1 ke 3 dari 3 data'. A footer note reads: 'Silakan klik gambar "kaca pembesar" di kiri bawah untuk melakukan pencarian / filtering data, Lalu Tekan enter'. The footer of the page includes '2017 © E-Renggar | Kementerian Kesehatan' and a 'Chat' button.

Aplikasi E-Renggar ini merupakan aplikasi untuk perencanaan anggaran di awal tahun.



SIMKESPEL ONLINE



Aplikasi SIMKESPEL Online ini dapat melayani pendaftaran online vaksinasi, selain itu berisi data informasi pelaksanaan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan.



PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

E-REPORTING

The screenshot shows the 'e-Reporting Program dan Informasi' web application. The page title is 'e-DOKUMEN PROGRAM DAN INFORMASI'. Below the title, there is a search filter for 'Subsidi Kerja' and a search button. The main content is a table with the following columns: No. Urut, Tgl. Pengiriman, No. Dokumen, Direktorat, Subsidi Kerja, Tahun Laporan, Jenis Laporan, Dokumen, Validasi Admin, and Aksi. The table contains 20 rows of data, each representing a document entry.

No. Urut	Tgl. Pengiriman	No. Dokumen	Direktorat	Subsidi Kerja	Tahun Laporan	Jenis Laporan	Dokumen	Validasi Admin	Aksi
1	30-3-2017	0567/DOK/2017	Sekretariat Ditjen	BALAI BESAR TEHNIK KESEHATAN LINGKUNGAN (DAN PENGENDALIAN PENYAKIT) YOGYAKARTA	2017	1.Perjanjian Kinerja (PK)	-	Proses	
2	30-3-2017	0566/DOK/2017	Sekretariat Ditjen	BALAI BESAR TEHNIK KESEHATAN LINGKUNGAN (DAN PENGENDALIAN PENYAKIT) YOGYAKARTA	2015	3.Prencana Aksi Kegiatan (RAK) 2015-2016	-	Proses	
3	30-3-2017	0565/DOK/2017	Sekretariat Ditjen	BALAI BESAR TEHNIK KESEHATAN LINGKUNGAN (DAN PENGENDALIAN PENYAKIT) YOGYAKARTA	2016	5.Laporan Kinerja (LAPKIN) Surat Pengantar LAPKIN	-	Proses	
4	30-3-2017	0564/DOK/2017	Sekretariat Ditjen	BALAI BESAR TEHNIK KESEHATAN LINGKUNGAN (DAN PENGENDALIAN PENYAKIT) YOGYAKARTA	2015	5.Laporan Kinerja (LAPKIN) Surat Pengantar LAPKIN	-	Proses	
5	30-3-2017	0563/DOK/2017	Sekretariat Ditjen	BALAI BESAR TEHNIK KESEHATAN LINGKUNGAN (DAN PENGENDALIAN PENYAKIT) YOGYAKARTA	2016	2.Perjanjian Kinerja (PK) 2016	-	Proses	
6	27-3-2017	0562/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM	2016	4.LAKP 2016	-	Proses	
7	27-3-2017	0561/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM	2016	10. Laporan Tahunan	-	Proses	
8	27-3-2017	0560/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM	2016	3.Prencana Aksi Kegiatan (RAK) 2015-2016	-	Proses	
9	27-3-2017	0559/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM	2016	2.Perjanjian Kinerja (PK) 2016	-	Proses	
10	23-3-2017	0558/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PROBOLINGGO	2017	5.Laporan Kinerja (LAPKIN) Surat Pengantar LAPKIN	-	Proses	
11	23-3-2017	0557/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PROBOLINGGO	2017	2.Perjanjian Kinerja (PK) 2016	-	Proses	
12	22-3-2017	0556/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PROBOLINGGO	2017	3.Prencana Aksi Kegiatan (RAK) 2015-2016	-	Proses	
13	6-2-2017	0555/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KPP) KELAS IV YOGYAKARTA	2017	1.Perjanjian Kinerja (PK)	-	Proses	
14	16-3-2017	0554/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PONTIANAK	2017	9.Cetak Laporan eRonev SMART DSA	-	Proses	
15	16-3-2017	0553/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PONTIANAK	2016	8.Cetak Laporan eRonev Baggapas	-	Proses	
16	16-3-2017	0552/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PONTIANAK	2016	21. Dokumen 30K	-	Proses	
17	16-3-2017	0550/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PONTIANAK	2016	5.Laporan Kinerja (LAPKIN) Surat Pengantar LAPKIN	-	Proses	
18	15-3-2017	0549/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PROBOLINGGO	2017	10. Laporan Tahunan	-	Proses	
19	4-3-2017	0548/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANDARHAYUN	2016	22. Notulen Reviu 30K	-	Proses	
20	4-3-2017	0547/DOK/2017	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANDARHAYUN	2016	16. Buku Dokumen Menuju VSK	-	Proses	

KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah menggunakan aplikasi E-Reporting dalam hal penyampaian pelaporan kinerja ke Ditjen P2P.



PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

E-MONEV DJA

Dashboard | Entri Data | Monitoring | Ubah Password

Data Sudah Diproses ke Eselon I

Berhasil Proses Ke Eselon 1

024.05.416114 - KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I SOEKARNO HATTA

Utaz berdasarkan : Output | Realisasi output tertinggi | Realisasi output terendah | % realisasi output tertinggi | % realisasi output terendah | Proses tertinggi | Proses terendah

Nama Program	Nama Kegiatan	Nama Output	Anggaran		Output			Keterangan
			Pagu (Rp.)	Total Realisasi sd H-1 (Rp.)	Target (volume)	Total Realisasi sd H-1 (volume)	Total Realisasi sd H-1 (%)	
05 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2058 Surveilans dan Karantina Kesehatan	2058 103 Surveilans dan Karantina Kesehatan di Pelabuhan/Bandar/Pos Lintas Batas Darat(PLBD) yang Mengingat Kualitasnya (orang)	254.981.000	182.421.687	160	103	64,38	0,00
05 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2058 Surveilans dan Karantina Kesehatan	2058 104 Layanan Pelaksanaan Surveilans dan Karantina Kesehatan di Pelabuhan/Bandar/Pos Lintas Batas Darat(PLBD) (bayaran)	7.000.754.000	6.604.393.602	34	34	100,00	0,00
05 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2059 Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	2059 072 Surveilans dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik di Pelabuhan/Bandar/Pos Lintas Batas Darat(PLBD) yang Mengingat Kualitasnya (orang)	45.950.000	37.750.000	5	4	80,00	0,00
05 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2059 Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	2059 073 Layanan Pelaksanaan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik di Pelabuhan/Bandar/Pos Lintas Batas Darat(PLBD) (orang)	789.891.000	729.477.000	61	51	83,61	0,00
05 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2060 Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	2060 113 SDM Pengendalian Penyakit Menular Langsung di Pelabuhan/Bandar/Pos Lintas Batas Darat(PLBD) yang Mengingat Kualitasnya (orang)	661.640.000	624.574.800	4	4	100,00	0,00
05 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2061 Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	2061 098 Sarana Prasarana Pengendalian Penyakit Pengendalian Penyakit Tidak Menular (unit)	42.300.000	42.300.000	2	2	100,00	0,00
05 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2061 Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	2061 101 SDM Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Pelabuhan/Bandar/Pos Lintas Batas Darat(PLBD) yang Mengingat Kualitasnya (orang)	349.786.000	303.706.200	89	79	78,65	0,00
05 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2061 Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	2061 102 Layanan Pelaksanaan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Pelabuhan/Bandar/Pos Lintas Batas Darat(PLBD) (orang)	319.914.000	279.342.500	12	8	66,67	0,00
05 Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2063 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknik Lainya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2063 060 Sarana Prasarana Dukungan Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (unit)	4.670.070.000	4.036.995.513	48	47	97,92	50,00

E-MONEV BAPPENAS

Monitoring 2016 | Pemantauan Pelaksanaan Rencana Pembangunan

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I SOEKARNO HATTA

Target VS Realisasi Anggaran

Trisulan	Target	Realisasi
Trisulan I	13,60	6,66
Trisulan II	30,52	23,97
Trisulan III	53,52	41,54
Trisulan IV	81,91	63,44

Target VS Realisasi Fisik

Trisulan	Target	Realisasi
Trisulan I	13,60	7,08
Trisulan II	30,52	31,99
Trisulan III	52,24	48,52
Trisulan IV	81,91	74,20

Table Pemantauan Program dan Kegiatan s/d Trisulan IV 2016

No.	Kode dan Nama Program/Kegiatan	Pagu	Target	Realisasi	Status	Target	Fisik (%)	Status
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	[024.05.00] Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	36.228.410.000	36.228.410.000	30.269.390.381	●	100,00	83,58	●
	[2058] Surveilans dan Karantina Kesehatan	7.285.618.000	7.285.618.000	6.786.018.289	●	100,00	99,30	●
	[2059] Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	824.941.000	824.941.000	797.227.000	●	100,00	99,45	●
	[2060] Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	661.640.000	661.640.000	624.574.800	●	100,00	100,00	●
	[2061] Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	712.000.000	712.000.000	616.348.700	●	100,00	100,00	●
	[2063] Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknik Lainya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	26.786.214.000	26.786.214.000	21.494.424.842	●	100,00	87,47	●
	TOTAL	36.228.410.000	36.228.410.000	30.269.390.381			83,91	74,30

KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam hal Monitoring Evaluasi serapan anggaran maupun kinerja telah menggunakan aplikasi Monev DJA dan Monev Bappenas, hal ini merupakan bentuk keterbukaan publik baik dalam penyerapan anggaran maupun kinerja yang telah dilakukan.



PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

SIMKA

No.	Instansi Kerja	Periode	Indikator
1	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta	September 2016	Cetak Simpan
2	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta	Agustus 2016	Cetak Simpan
3	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta	Juli 2016	Cetak Simpan
4	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta	Juni 2016	Cetak Simpan
5	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta	Mei 2016	Cetak Simpan
6	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta	April 2016	Cetak Simpan
7	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta	Maret 2016	Cetak Simpan
8	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta	Februari 2016	Cetak Simpan
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta	Desember 2016	Cetak Simpan
10	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta	November 2016	Cetak Simpan
11	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta	Oktober 2016	Cetak Simpan
12	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta	Januari 2016	Cetak Simpan

KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah menjalankan aplikasi SIMKA untuk masalah kepegawaian, baik data pegawai maupun absensi kehadiran.



PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

SIBAJA

Dalam Monitoring pelaksanaan Pengadaan barang dan jasa KKP Kelas I Soekarno-Hatta sudah menggunakan aplikasi SIBAJA

No	Nama Paket	Pagu	HPS	Nilai SPK	Nama Penyedia	Aksi
1	Pengadaan Ekuiperan Alat Kesehatan Jantung	Rp 42,504,000.00	Rp 42,300,000.00	Rp 42,300,000.00	CV. Berkat Cahaya Abadi	Edit/Input PDN hapus
2	Pengadaan AC Split	Rp 155,000,000.00	Rp 155,000,000.00	Rp 155,000,000.00	PT. Catur Multi Infotama	Edit/Input PDN hapus
3	SURVEILANCE ISO PELAYANAN KPP/UBARAKASI/DEBARAKASI	Rp 165,000,000.00	Rp 165,000,000.00	Rp 165,000,000.00	PT. Kharisman Primalulang	Edit/Input PDN hapus
4	Pengadaan Sewa	Rp 1,410,000,000.00	Rp 1,410,000,000.00	Rp 1,115,400,000.00	PT. Pauli Persada	Edit/Input PDN hapus
5	PENGADAAN ALAT KESEHATAN EMIBARKASI JAKARTA PONDOK GEDE	Rp 1,550,250,000.00	Rp 1,435,862,340.00	Rp 1,435,862,340.00	E-Purchasing	Edit/Input PDN hapus
6	Pengadaan Alat Kesehatan Terminal	Rp 1,354,650,000.00	Rp 1,319,290,534.00	Rp 1,319,290,534.00	E-Purchasing	Edit/Input PDN hapus

LPSE

KKP Soekarno-Hatta dalam rangka keterbukaan publik dan transparansi telah menggunakan aplikasi LPSE untuk pengadaan dalam bentuk lelang barang atau jasa.



SIMPONI



Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta menerapkan Simponi (Sistem Penerimaan PNB Online) wajib setor terhadap masyarakat pengguna jasa. Penerapan ini diharapkan mampu meningkatkan Akuntabilitas dan salah satu upaya Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dalam meningkatkan pelayanan publik.

SAIBA



Penggunaan aplikasi SAIBA merupakan salah satu upaya konkrit KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintah serta disampaikan secara berjenjang.



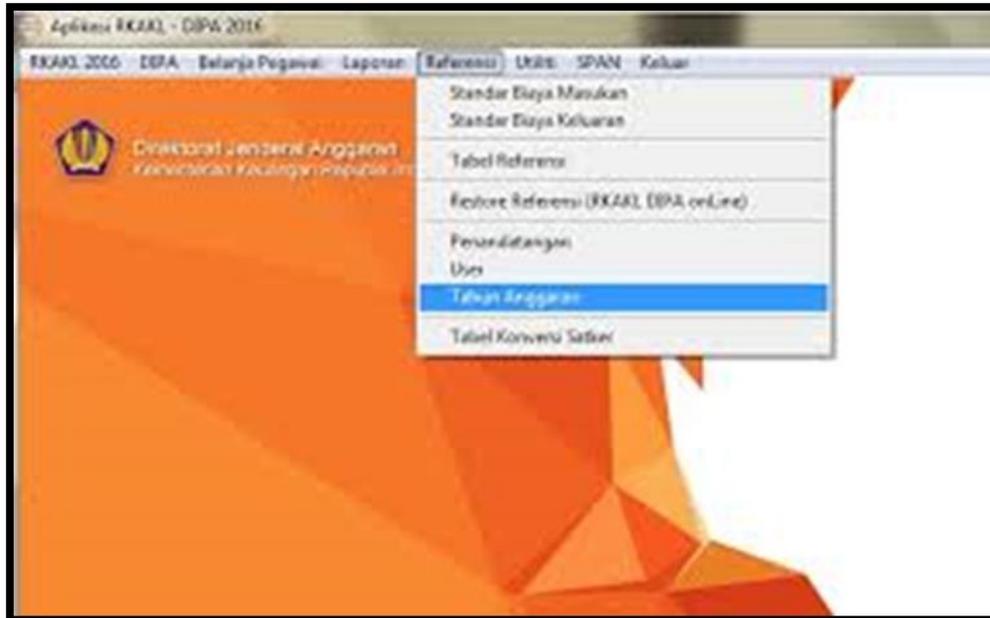
SIMAK BMN



Penggunaan aplikasi SIMAK BMN merupakan salah satu upaya konkrit KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk mewujudkan transparansi dalam kepatuhan pelaksanaan, ketepatan waktu, kelengkapan dan kebenaran data Barang Milik Negara.



RKAKL



KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam hal anggaran keuangan telah menggunakan Rencana Kerja & Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL) . Aplikasi ini berlandaskan pada konsep penganggaran terpadu, penganggaran berbasis kinerja dan kerangka penganggaran jangka menengah.



BAB III

CAPAIAN KINERJA

CAPAIAN KINERJA KKP KELAS I SOEKARNO HATTA TAHUN 2017

Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	
Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	1	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara	95%	97,8%	103,0%
	2	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon	100%	104,0%	104,0%
	3	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara	90%	124,2%	138,0%
	4	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	100%	146,9%	146,9%
	5	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	100%	100,0%	100,0%
	6	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50%	64,5%	129,0%
	7	Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat	100%	104,0%	104,0%
	8	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan	80%	169,0%	211,3%
	9	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	100%	106,9%	106,9%
	10	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	92,5%	95,5%	103,2%
	11	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu	28%	28,0%	100,0%
	12	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara	100%	120,4%	120,4%
	13	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra	100%	144,7%	144,7%
	14	Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%	100,0%	100,0%
	15	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	91%	100%	109,9%
	16	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%	100,0%	100,0%
Rata-rata capaian				120,1%	



Rata-rata capaian kinerja dari 16 indikator pada tahun 2017 yaitu 120,1%. Dalam hal ini KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah berhasil dalam mencapai indikator kinerja yang diperjanjikan.

EVALUASI PENILAIAN SAKIP KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA

SAKIP menurut PP Nomor 29 Tahun 2014 merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

TAHUN 2015

Komponen	Nilai
Perencanaan Kinerja	27,10%
Pengukuran Kinerja	24,06%
Pelaporan Kinerja	14,17%
Evaluasi Kinerja	9,25%
Capaian Kinerja	16,75%
Nilai Akhir	91,33% (AA)



TAHUN 2016

Komponen	Nilai
Perencanaan Kinerja	29,16%
Pengukuran Kinerja	24,69%
Pelaporan Kinerja	14,28%
Evaluasi Kinerja	9,5%
Capaian Kinerja	17,50%
Nilai Akhir	95,12% (AA)

Terjadi kenaikan Evaluasi SAKIP dari tahun 2015 ke 2016 dengan hasil akhir 95,12 dengan predikat AA , hal ini berarti semakin baiknya kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta.



**PELAYANAN
KKP SOEKARNO-HATTA**

**Bidang Pengendalian
Karantina & Surveilans
Epidemiologi (PKSE)**

Penerbitan Sertifikat
Hapus Serangga (Knock
Down) di Pesawat

Penerbitan Sertifikat
Obat, Makanan,
Kosmetika, Alat

**Bidang Upaya Kesehatan
& Lintas Wilayah (UKLW)**

Vaksinasi Internasional

Poliklinik 24 Jam

Poliklinik Gigi

Pelayanan Laboratorium

Pelayanan Evakuasi

Penerbitan Surat
Keterangan Sehat

Penerbitan Surat Laik
Terbang

Penerbitan Surat Izin
Angkut Orang Sakit

Penerbitan Surat Izin
Angkut Jenazah

**Bidang Pengendalian
Risiko Lingkungan (PRL)**

Penerbitan Sertifikat Laik
Hygieni Sanitasi Rumah
Makan/Restoran

Penerbitan Sertifikat Laik
Hygieni Sanitasi Jasa Boga

Penerbitan Sertifikat
Kualitas Air Minum

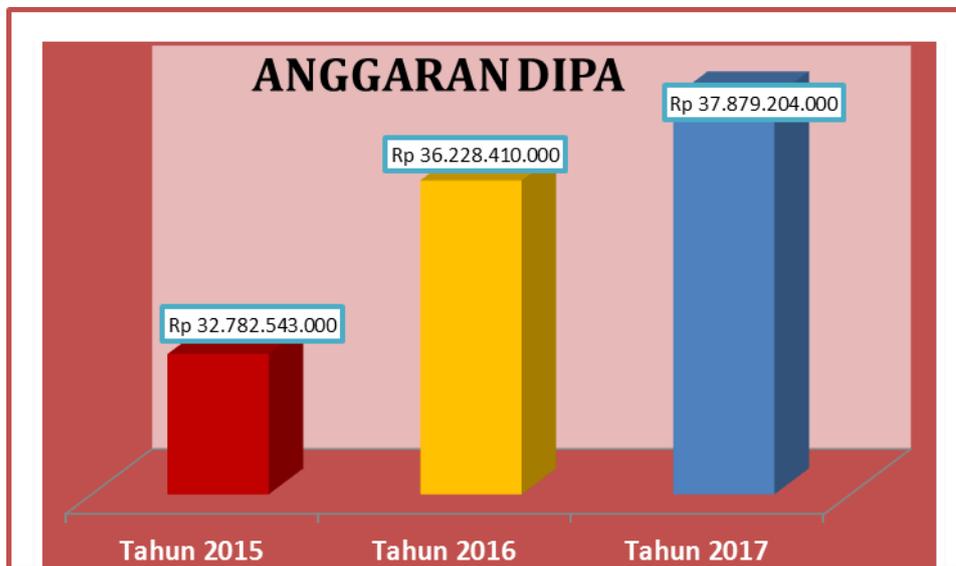


A. BAGIAN TATA USAHA

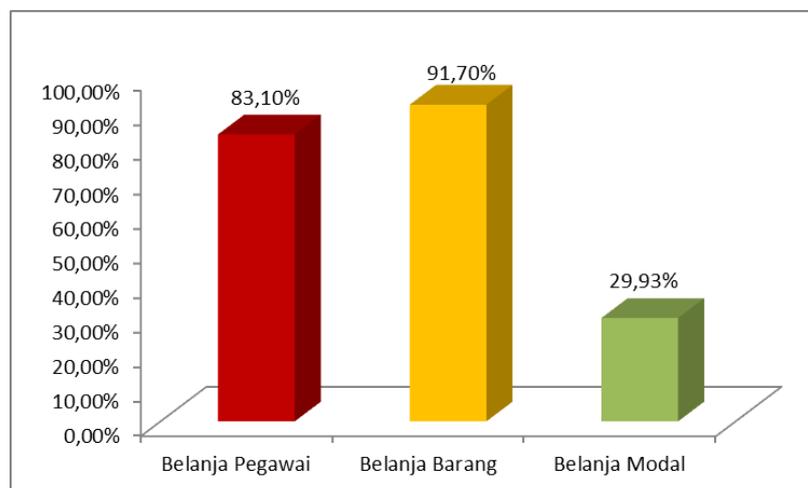
1. ANGGARAN

Anggaran DIPA dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2017 disajikan dalam grafik di bawah :

Grafik 3. 1
Anggaran Kegiatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun 2015,2016,2017



Grafik 3.2
Realisasi Anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

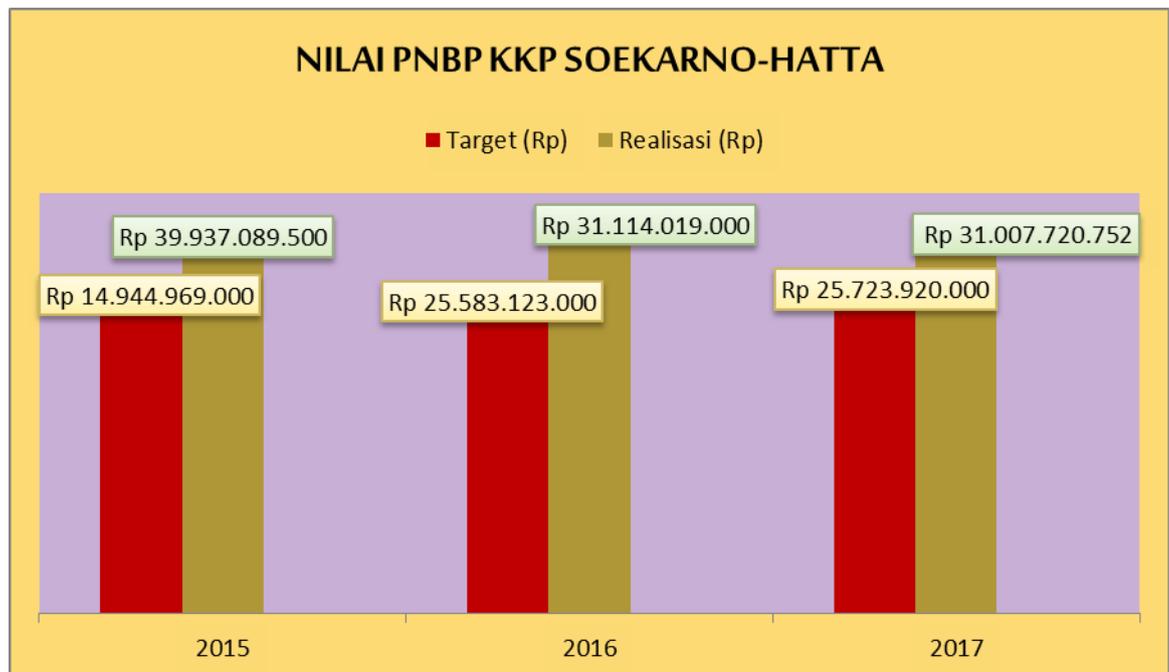




PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)

Sumber anggaran penerimaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta antara lain berasal dari pelayanan vaksin, penerbitan ICV, penerbitan dokumen, pemeriksaan pasien, pelayanan ambulance dan penerbitan sertifikat dengan besar pungutan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan, dan pada tahun 2013 ada peraturan baru PP No. 21 tahun 2013 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis PNBP di Kementerian Kesehatan yang berlaku mulai tanggal 10 Juni 2013.

Grafik 3.3
Nilai PNBP KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015, 2016, 2017



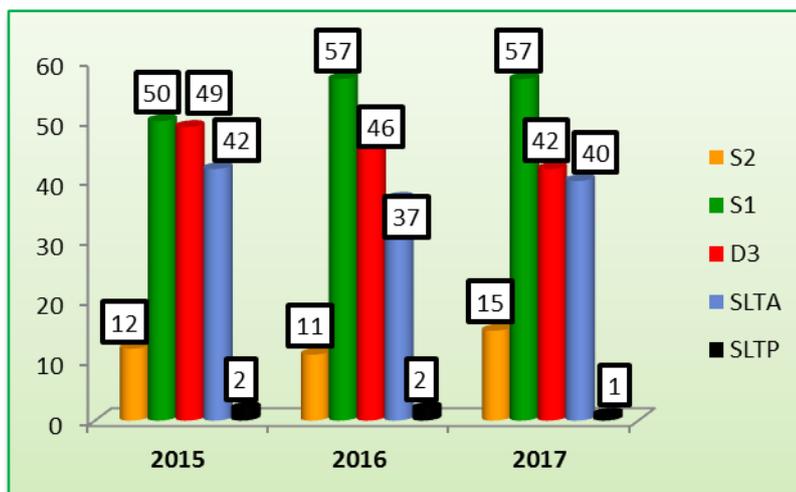
Data grafik di atas diketahui terjadi kenaikan target PNBP mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, namun terjadi penurunan penerimaan PNBP tahun 2015 sampai tahun 2017, hal ini dipengaruhi oleh peraturan baru PP No.21 tahun 2013 tentang Jenis dan Tarif Atas PNBP di wilayah Kementerian Kesehatan.



2. SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai KKP Kelas I Soekarno Hatta tahun 2015 (155 orang), 2016 (155 orang), 2017 (155 orang) walaupun jumlahnya tetap sama namun telah terjadi penambahan pegawai dan mutasi serta pensiun.

Grafik 3.4
Jumlah Sumber Daya Manusia KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun, 2015, 2016, 2017





B. BIDANG PENGENDALIAN KARANTINA DAN SURVEILANS EPIDEMIOLOGI

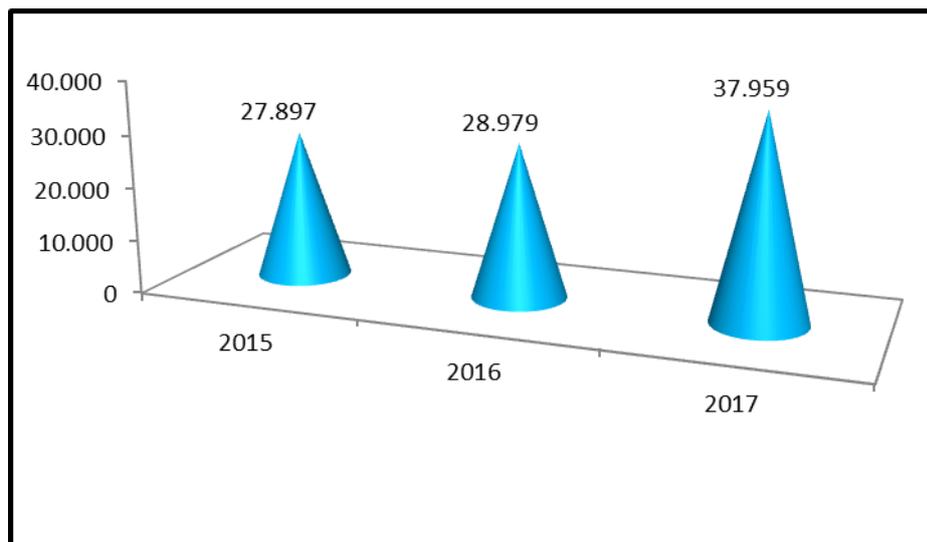
I. PENGENDALIAN KARANTINA

A. Pengawasan Dokumen Kesehatan Pesawat

1. Pemeriksaan Health Port of General Declaration (Gendec)

Kegiatan pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang diisi oleh pursher atau pilot yang berisi jumlah orang sakit selama penerbangan.

Grafik 3.5
Jumlah Pemeriksaan Gendec KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015,2016,2017



Terjadi peningkatan jumlah pemeriksaan gendec dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 3,7%, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat sebesar 23,6%. Jumlah peningkatan pemeriksaan Gendec dari tahun 2015 s/d tahun 2017 yaitu sebesar 27,3%. Peningkatan pemeriksaan Gendec yang signifikan terjadi pada tahun 2016 ke tahun 2017 karena pada tahun 2016 telah dilaksanakan kegiatan advokasi pemeriksaan gendec bagi pesawat luar negeri dengan menghadirkan semua airlines internasional sehingga berdampak positif terhadap perolehan Gendec. Masih ada beberapa *airlines* yang belum



menyerahkan Gendec kepada petugas KKP dan akan terus dilakukan koordinasi dan evaluasi terhadap airlines yang belum menyerahkan Gendec.

2. Pengawasan Hapus Serangga (*Knockdown Disinsection*/KD)

Penerbitan sertifikat hapus serangga merupakan akhir rangkaian kegiatan pengawasan kegiatan hapus serangga agar memenuhi persyaratan yang ditentukan. Aspek yang diawasi meliputi bahan desinfektan yang digunakan dan pelaksanaan desinseksi. Jika desinseksi telah dilaksanakan sesuai persyaratan dan jumlah bahan desinsektan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, maka diterbitkan sertifikat hapus serangga. Hal ini diberlakukan bagi pesawat yang berangkat menuju negara tertentu yang mempersyaratkan.

Gambar 1

Kegiatan Pengawasan Hapus Serangga (*Knock Down Disinsection*)





Kegiatan pengawasan sertifikat hapus serangga terhadap pesawat yang datang dari negara endemis Yellow Fever dan pesawat yang berangkat menuju negara tertentu yang mempersyaratkan. Jika disinfeksi telah dilaksanakan sesuai persyaratan, maka diterbitkan sertifikat hapus serangga.

Grafik 3.6
Jumlah Penerbitan Sertifikat KD KKP Kelas I Soekarno-hatta
Tahun 2015,2016,2017



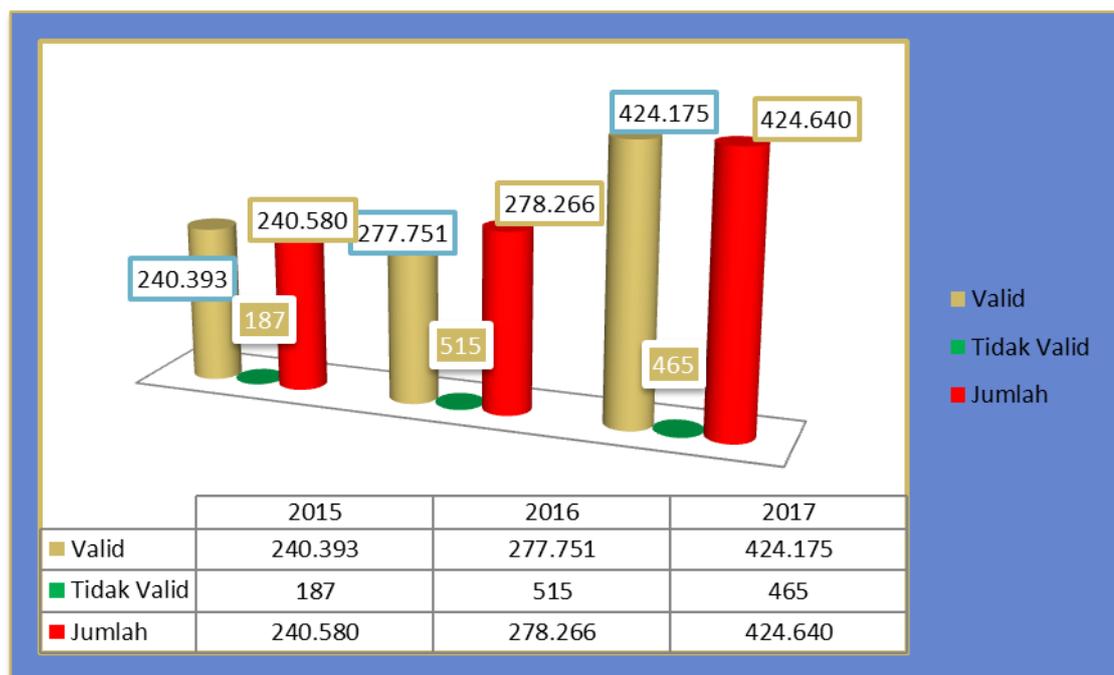
Grafik di atas diketahui bahwa jumlah penerbitan sertifikat *Knock Down* menurun dari tahun 2015 ke tahun 2016 namun mengalami peningkatan sebesar 14,6 % dari tahun 2016 ke 2017. Sampai saat ini penerbitan sertifikat KD hanya berdasarkan permintaan dari *airlines*, sedangkan *airlines* yang meminta hanya satu yaitu Garuda Indonesia tujuan Beijing dan Peking.



B. Pengawasan Dokumen Kesehatan Penumpang

Kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan dokumen *International Certificate Vaccination* (ICV) bagi jamaah umrah, jamaah haji regular dan khusus, penumpang umum, penumpang yang berasal dari daerah endemis Meningitis, Yellow Fever, untuk memastikan apakah penumpang tersebut sudah mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tertentu.

Grafik 3.7
Jumlah Pengawasan Dokumen ICV Meningitis
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015,2016,2017



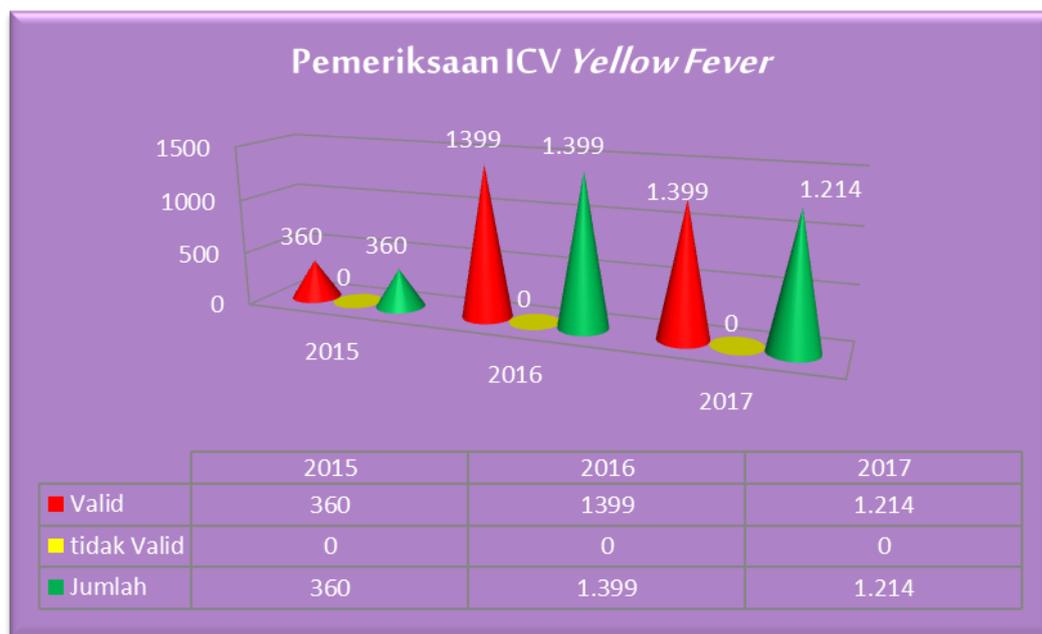
Berdasarkan grafik di atas terjadi kenaikan jumlah ICV yang diperiksa dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 13,5% (untuk ICV valid mengalami kenaikan sebesar 13,4% dan ICV tidak valid mengalami kenaikan sebesar 63,6%). Dari tahun 2016 ke tahun 2017 pemeriksaan ICV mengalami kenaikan sebesar 34,4% (untuk ICV valid mengalami kenaikan sebesar 34,5% dan ICV tidak valid mengalami penurunan sebesar 10,7 %). Pada tahun 2017 jumlah ICV tidak valid mengalami penurunan dikarenakan adanya kerjasama Polres Bandara Soekarno-Hatta dalam pengawasan ICV



PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

jamaah umrah dan dilakukan peningkatan pengarahan kepada jamaah umrah secara personal dan melalui badan penyelenggara haji dan umrah serta dilakukan peningkatan pengawasan dokumen ICV jamaah umrah.

Grafik 3.8
Jumlah Pengawasan Dokumen ICV Yellow Fever
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015,2016,2017



Berdasarkan grafik di atas diketahui terjadi peningkatan pemeriksaan dokumen kesehatan ICV *Yellow Fever* dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 74,2%, dan mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 10,2%. Semua dokumen ICV *Yellow Fever* yang diperiksa valid. Pemeriksaan dokumen kesehatan ICV *Yellow Fever* dilakukan bagi penumpang yang datang dari negara terjangkit *Yellow Fever*. Selama ini pihak KKP bekerja sama dengan Pusat Kesehatan Markas Besar Tentara Nasional Indonesia dalam hal pengawasan penumpang yang datang dari negara endemis *Yellow Fever*. Negara endemis *Yellow Fever* adalah Afrika (Angola, Benin, Burkina Faso, Burundi, Cameroon, Central African Republic, Chad, Congo, Cote d'Ivoire, Democratic Republic of the Congo, Ethiopia,



Equatorial Guinea, Gabon, Gambia, Ghana, Guinea, Guinea Bissau, Kenya, Liberia, Mali, Niger, Nigeria, Rwanda, Sao Tome and Principe, Sierra Leone, Senegal, Somalia, Sudan, Tanzania, Uganda, Zambia) dan Amerika selatan (Bolivia, Brazil, Colombia, Ecuador, French Guiana, Guyana, Panama, Peru, Suriname, Venezuela).

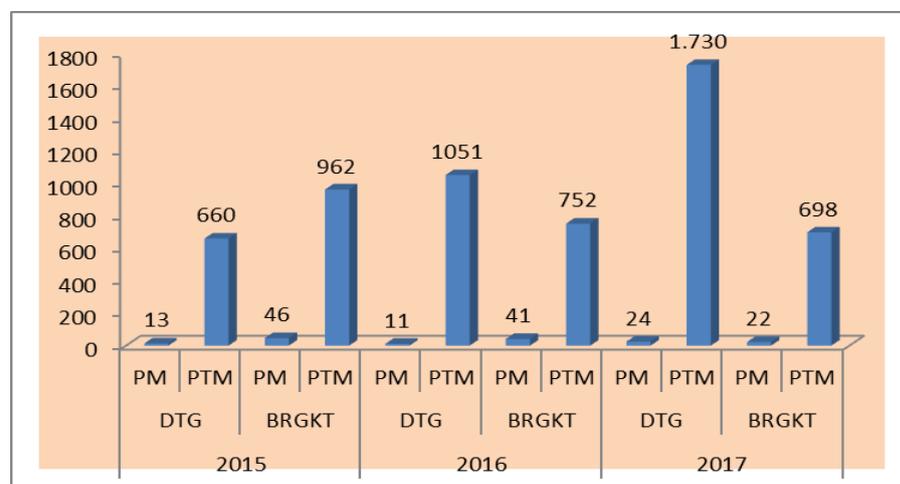
C. Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah

Pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah dilakukan untuk mengetahui jenis penyakit yang diderita oleh penumpang dan penyebab kematian jenazah. Jika ditemukan penyakit yang beresiko menular potensial wabah segera dilaksanakan tindakan pencegahan penyebarannya.

1. Pengawasan Lalu Lintas orang Sakit

Kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai penumpang yang diduga sakit dan bila diperlukan akan diperiksa lebih lanjut oleh dokter di pos kesehatan dan bila perlu dirujuk atau resume medis dari rumah sakit atau dokter yang menangani sebelumnya. Penyakit menular yang ditemukan adalah diare, influenza, typhus abdominalis, varicella, TBC paru, filariasis, morbili, DHF, malaria, HIV / AIDS.

Grafik 3.9
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit
Keberangkatan dan Kedatangan Internasional Bandara Soekarno-Hatta
Tahun 2015,2016,2017



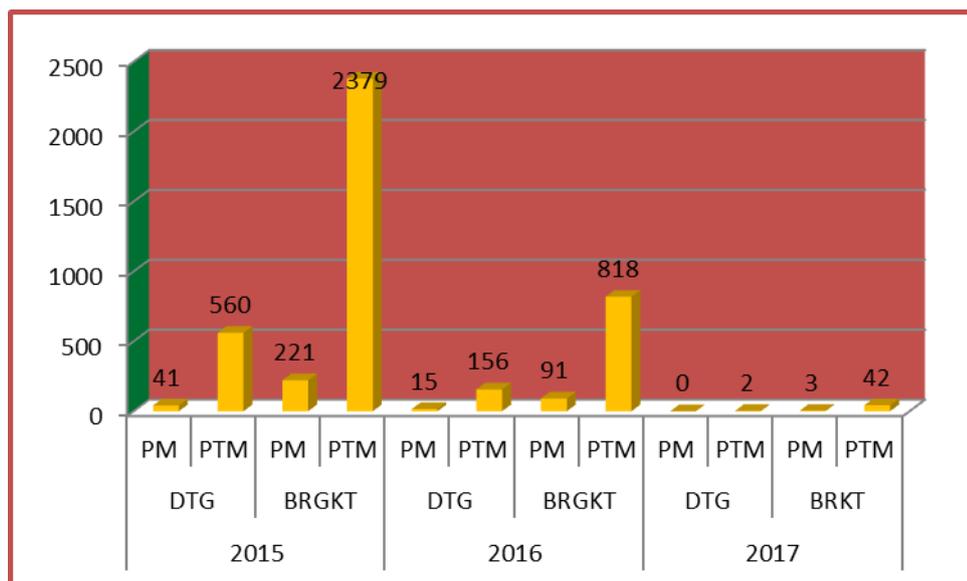


PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

Grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah pengawasan lalu lintas orang sakit di Bandara Soekarno-Hatta untuk **kedatangan internasional penyakit menular (PM)** mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 18,1% dan mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 54,1%. Sedangkan untuk **kedatangan internasional penyakit tidak menular (PTM)** mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 37,2% dan kembali meningkat di tahun 2017 sebesar 39,2 %.

Pengawasan lalu lintas orang sakit di Bandara Soekarno-Hatta untuk **keberangkatan internasional penyakit menular (PM)** mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 12,1 %, dan kembali menurun di tahun 2017 sebesar 86,3%. Sedangkan untuk **keberangkatan internasional penyakit tidak menular (PTM)** mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 27,9% dan kembali menurun di tahun 2017 sebesar 7,7 %.

Grafik 3.10
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit pada Keberangkatan dan Kedatangan Domestik Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2015, 2016,2017





Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengawasan lalu lintas orang sakit untuk **penyakit menular (PM) kedatangan domestik** mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 173%, dan kembali menurun ke tahun 2017 secara signifikan sebesar 100%, begitupun dengan pengawasan lalu lintas orang sakit **penyakit tidak menular (PTM) kedatangan domestik** mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 258,9% dan kembali menurun di tahun 2017 sebesar 100%.

Pengawasan lalu lintas orang sakit di Bandara Soekarno-Hatta untuk **keberangkatan domestik penyakit menular (PM)** mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 142,8%, dan kembali menurun di tahun 2017 sebesar 100%. Sedangkan untuk **keberangkatan domestik penyakit tidak menular (PTM)** mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 190,8% dan kembali menurun di tahun 2017 sebesar 100%.

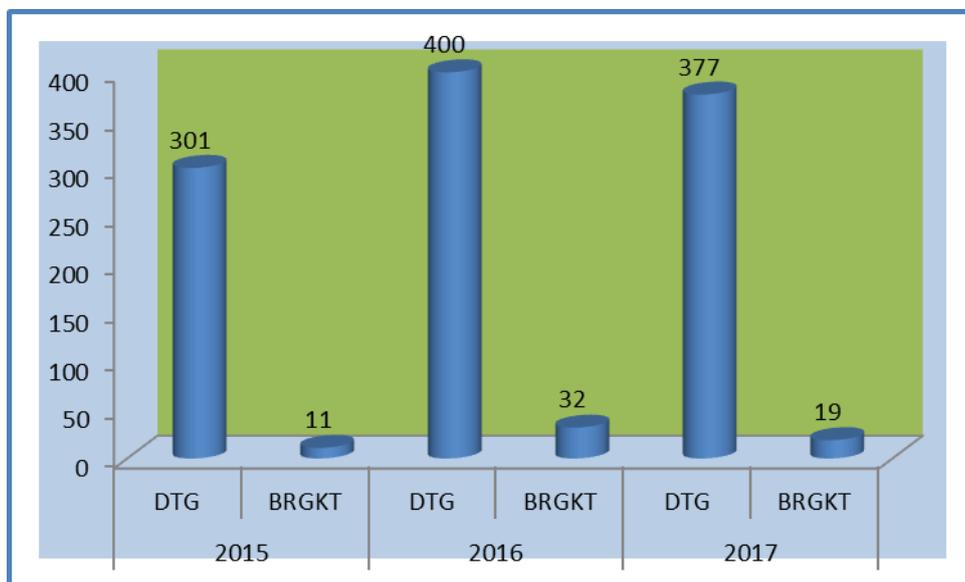
Penurunan pengawasan lalu lintas orang sakit kedatangan dan keberangkatan domestik sangat signifikan dari tahun 2015 ke tahun 2017 dikarenakan menurunnya pengawasan di terminal 1 Bandara Soekarno-Hatta yang melayani penerbangan domestik oleh petugas KKP. Perlu dilakukan pembinaan terhadap petugas agar dapat meningkatkan pengawasan lalu lintas orang sakit terutama untuk penerbangan domestik yang datang dari kepulauan dengan penyakit menular tertentu.



2. Pengawasan Lalu Lintas Jenazah

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen penyerta jenazah untuk mengetahui penyebab kematian (penyakit menular atau tidak menular).

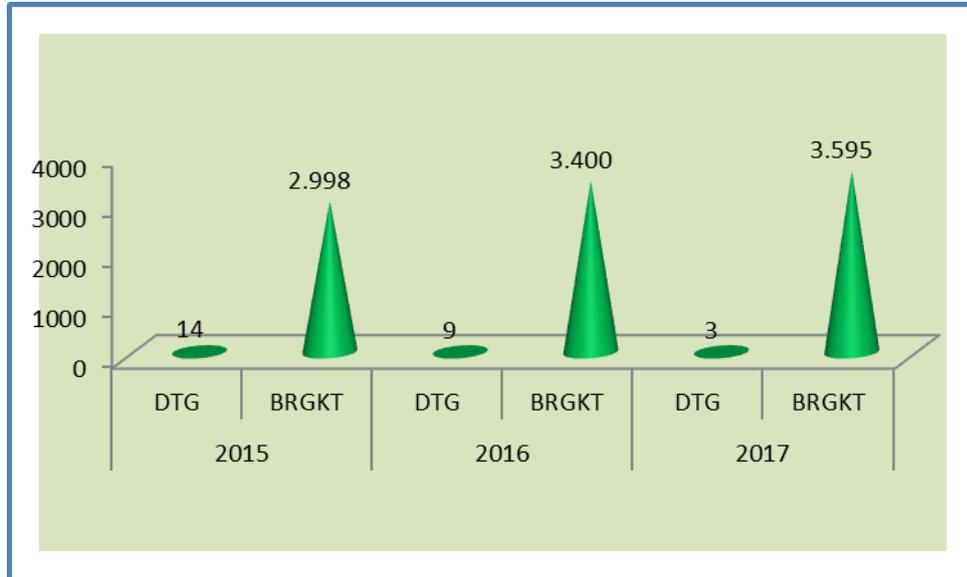
Grafik 3.11
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Jenazah pada Keberangkatan dan Kedatangan Internasional Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2015, 2016, 2017



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah pengawasan lalu lintas jenazah pada **kedatangan internasional** mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 24,7% dan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,1%. Pengawasan lalu lintas jenazah pada **keberangkatan internasional** mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 65,6% , namun di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 68,4%.



Grafik 3.12
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Jenazah pada Keberangkatan dan Kedatangan Domestik Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2015,2016,2017



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah jenazah **kedatangan domestik** mengalami penurunan sebesar 55% dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 200%. Sedangkan untuk **keberangkatan domestik** mengalami peningkatan sebesar 11,8% dari tahun 2015 ke tahun 2016, dan meningkat sebesar 5,4% di tahun 2017.



Tabel 3.1
Pengawasan Lalu lintas Jenazah Domestik dan Internasional
Bandara Soekarno-Hatta berdasarkan Penyebab Kematian Tahun 2017

No	Penyebab Kematian	Jumlah
1	Penyakit Infeksi & Parasit	289
2	Penyakit tidak Menular	3.575
3	Kecelakaan Kerja	10
4	Kecelakaan Lalu Lintas	120
5	Penganiayaan	0
Jumlah		3.994

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah lalu lintas jenazah domestik dan internasional berdasarkan penyebab kematian ada 5 penyebab, dengan jumlah penyebab kematian tertinggi yaitu penyakit tidak menular sebanyak **3.575** jenazah atau sebesar **85.5 %**.



D. Pengawasan Lalu Lintas Obat Makanan/Minuman, Kosmetik, Alat Kesehatan dan Bahan Berbahaya (OMKABA) Ekspor dan Impor

Pengawasan lalu lintas OMKABA dilakukan terhadap muatan (cargo) dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA. Pengawasan ini bertujuan agar OMKABA yang masuk maupun keluar melalui Bandara Soekarno Hatta tidak membahayakan kesehatan masyarakat.

1) Pengawasan OMKABA Impor

Dilakukan penerbitan Surat Keterangan Kesehatan OMKABA, setelah sebelumnya dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen. Dan persyaratan yang dibutuhkan meliputi :

- AWB (*Air Way Bill*)/HAWB (*House Airway Bill*)
- Invoice
- Surat pernyataan/keterangan penggunaan sendiri/sampel
- Jumlah/volume kecil (pemakaian sendiri/sampel dan sewajarnya)
- Kesesuaian jumlah fisik barang dengan invoice

Dan jika tidak memenuhi syarat maka tidak akan diterbitkan.

2) Pengawasan OMKABA Ekspor

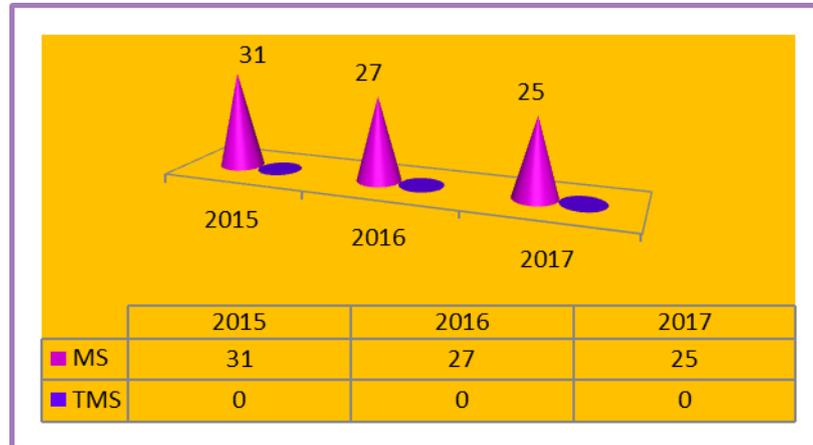
Dilakukan penerbitan Sertifikat Kesehatan OMKABA ekspor, setelah sebelumnya dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen. Kelengkapan dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan meliputi :

- AWB (*Air Way Bill*)/HAWB (*House Airway Bill*)
- Invoice
- COA (*Certificate of Analysis*)
- Surat registrasi dari Badan POM/Ditjen Yanfar
- Jumlah/volume besar
- Kesesuaian jumlah fisik barang dengan invoice

Dan jika tidak memenuhi syarat maka tidak akan diterbitkan surat keterangan kesehatan OMKABA impor maupun sertifikat OMKABA ekspor.



Grafik 3.13
Jumlah Pengawasan Dokumen Kesehatan OMKABA
Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2015,2016,2017



Dari grafik di atas diketahui bahwa tidak ada pengawasan OMKABA yang tidak memenuhi syarat dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Jumlah pengawasan dokumen OMKABA menurun setiap tahunnya, untuk tahun 2015 ke tahun 2016 menurun sebesar 14,8% dan di tahun 2017 menurun sebesar 8%. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pimpinan Bea Cukai untuk pengurusan OMKABA semuanya melalui BPOM & Ditjen Bina Farmasi dan Alkes Kemenkes RI serta belum adanya MOU antara pihak Ditjen P2P dengan pihak BPOM, sehingga pengurusan ijin import yang berkaitan dengan OMKABA oleh Bea Cukai diarahkan ke BPOM dan Ditjen Bina Farmasi & Alkes Kementerian Kesehatan RI.

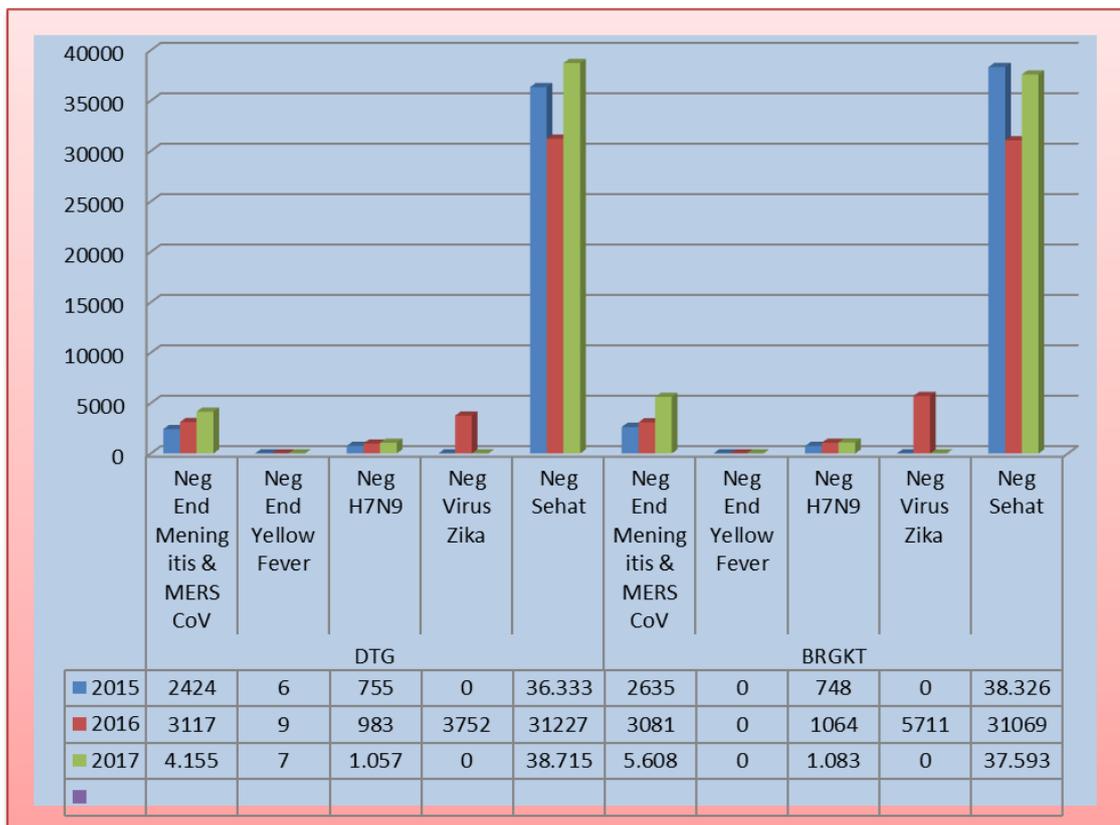


II. SURVEILANS EPIDEMIOLOGI
A. Faktor- Faktor Risiko PHEIC

Alat angkut/pesawat, orang (penumpang/crew), dan barang dapat menjadi faktor risiko penyebaran penyakit potensial wabah. Oleh karena itu perlu dilakukan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* untuk mendeteksi dan merespon secara cepat setiap kejadian yang berkaitan dengan kesehatan. Kegiatan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* ini dilakukan secara terus menerus selama 24 jam di terminal, baik domestik maupun internasional Bandara Soekarno-Hatta.

1. Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut Pesawat

Grafik 3.14
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut Pesawat Kedatangan dan Keberangkatan Internasional Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2015,2016,2017





Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah **kedatangan dan keberangkatan pesawat dari Negara Endemis Meningitis & MERS CoV** di Bandara Soekarno-Hatta dari tahun 2015 ke tahun 2017 kedatangan sebesar 41,6% dan keberangkatan sebesar 53,01%. Untuk **kedatangan pesawat dari Negara terjangkit Yellow Fever** terjadi peningkatan dari tahun 2015 – 2017 Untuk **kedatangan dan keberangkatan pesawat dari Negara terjangkit H7N9** terjadi peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 33,3%, dan menurun di tahun 2017 sebesar 28,5% hal ini dikarenakan pengawasan kedatangan pesawat dari negara endemis Yellow Fever merupakan bentuk kerjasama KKP dengan Markas Besar Pusat Kesehatan TNI Indonesia dimana kedatangan pesawat menyesuaikan dengan jadwal kedatangan kontingen TNI yang bertugas di negara endemis Yellow Fever. Untuk **Negara sehat** terjadi penurunan jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 16,3% dan 23,3%, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 19,3% dan 17,3%.

Pengawasan Lalu Lintas orang dari negara terjangkit Penyakit Virus Zika di Bandara Soekarno-Hatta mulai dihentikan sejak bulan Januari 2017 berdasarkan Surat Edaran dari Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor : TU.02.01/D.1/II.3/1980/2016 tanggal 15 Desember 2016 tentang Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan terhadap Risiko Importasi Penyakit Melalui Pintu Masuk Negara.



2. Pengawasan lalu Lintas Orang

Pengawasan lalu lintas orang dilakukan terhadap penumpang dan crew.

Gambar 2
Pengawasan Suhu Tubuh Penumpang Datang melalui Thermalscanner



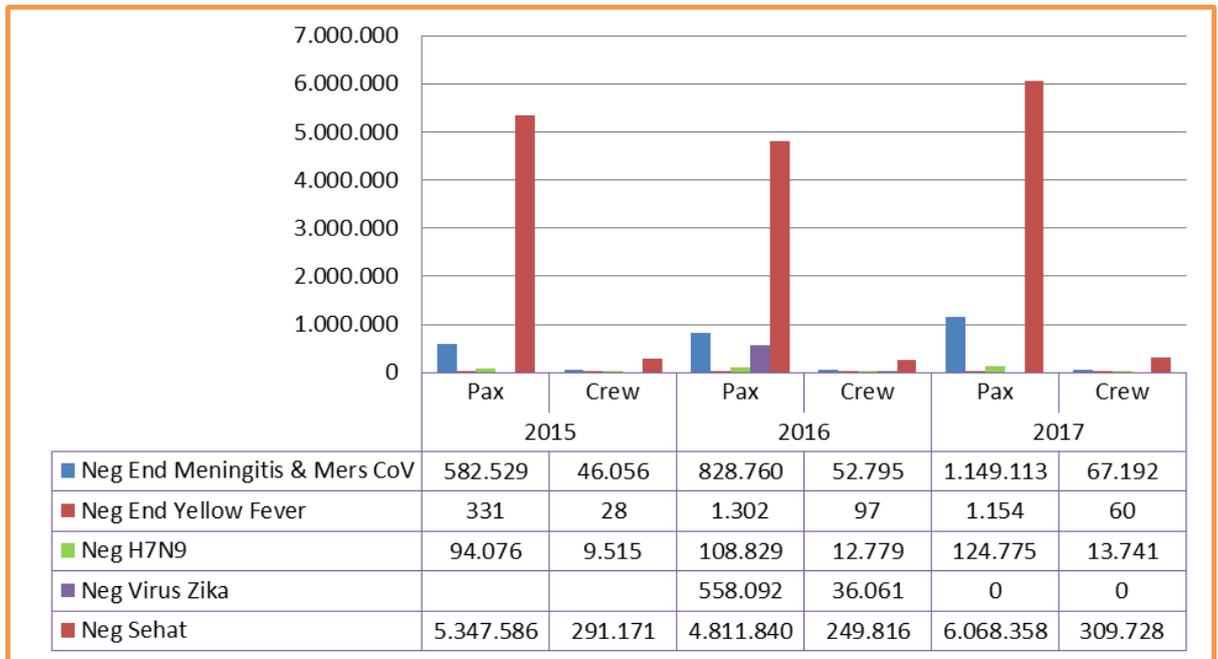
Gambar 3
Pengawasan Lalu Lintas Orang





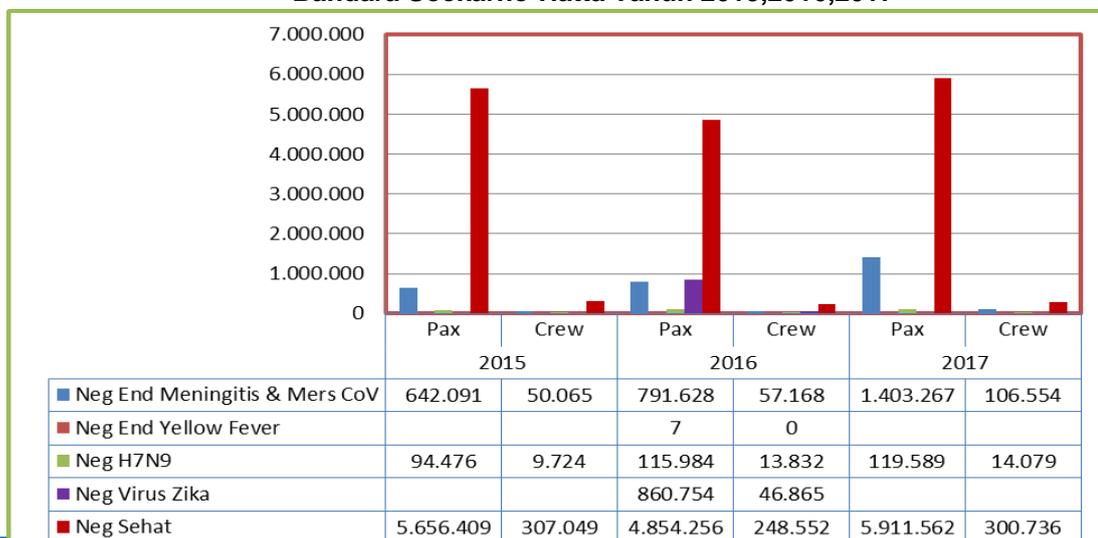
PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

Grafik 3.15
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang pada Kedatangan Internasional
Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2015,2016,2017



Dari grafik diatas diketahui bahwa dari tahun 2015 – 2017 jumlah kedatangan penumpang terbanyak berasal dari negara sehat jumlahnya menurun dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 11,1% dan di tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 20,7%.

Grafik 3.16
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang pada Keberangkatan Internasional
Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2015,2016,2017

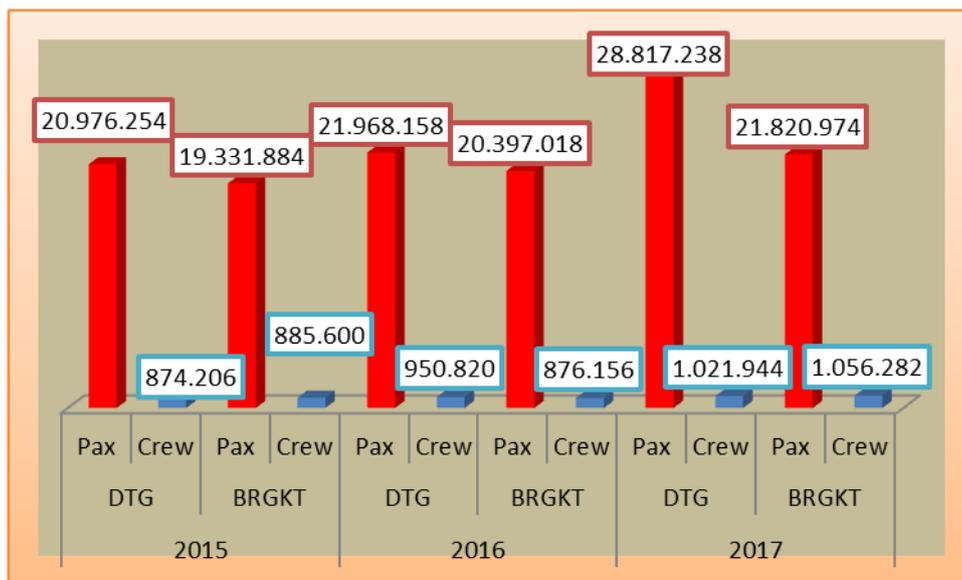




PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

Dari grafik diatas diketahui bahwa jumlah keberangkatan penumpang terbanyak adalah ke negara sehat dan jumlahnya menurun dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 16,5% dan kembali meningkat di tahun 2017 sebesar 17,8%. Jumlah keberangkatan penumpang ke negara Endemis Meningitis mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 76,11%, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penumpang yang akan melaksanakan ibadah umroh ke Arab Saudi.

Grafik 3.17
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang pada Kedatangan dan Keberangkatan Domestik KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015, 2016,2017



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah penumpang baik pada kedatangan maupun keberangkatan domestik. Dari tahun 2015 sampai dengan 2017 terjadi peningkatan untuk kedatangan domestik sebesar 11,9% dan untuk keberangkatan domestik meningkat sebesar 11,4%.

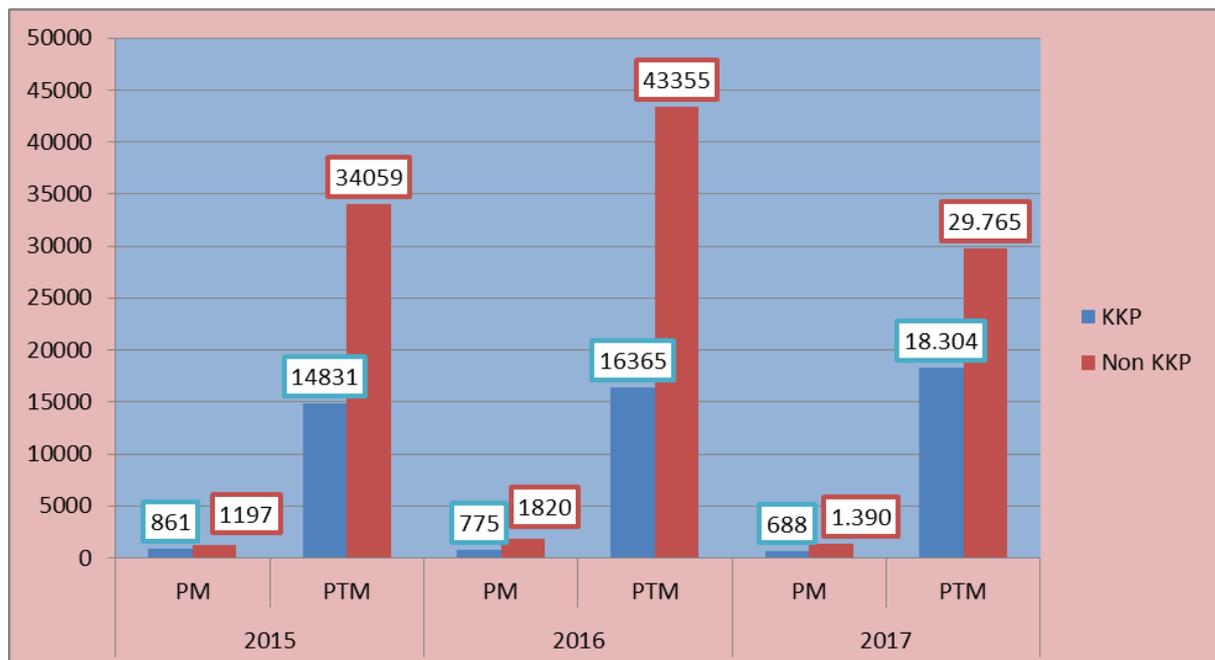


B. Pengawasan Penyakit

Surveilans epidemiologi penyakit dilakukan melalui penyebaran informasi *weekly epidemiology report* ke poliklinik KKP dan non KKP di wilayah bandara Soekarno-Hatta dalam rangka mengikuti perkembangan penyakit potensial wabah dunia. Informasi ini bisa diakses dari www.who.int, yaitu berupa :

- a. Laporan kejadian KLB (Laporan 1 x 24 jam)
- b. Laporan rutin bulanan kunjungan pos kesehatan KKP dan non KKP yang berada di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Grafik 3.18
Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan KKP dan Non KKP berdasarkan Penyakit Menular dan Tidak Menular KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015, 2016, 2017



Dari grafik diatas diketahui bahwa jumlah kunjungan poli KKP dan non KKP untuk penyakit tidak menular lebih banyak dibandingkan penyakit menular. Untuk kunjungan penyakit menular di **poli KKP** tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 25,1%, untuk kunjungan penyakit tidak menular di poli KKP tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan



sebesar 18,9%. Sedangkan kunjungan penyakit menular di **poli non KKP** mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 34,2% dan menurun di tahun 2017 sebesar 30,9%, untuk penyakit tidak menular di poli non KKP mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 21,4% dan menurun di tahun 2017 sebesar 45,6%.



C. Analisa dan Diseminasi Kejadian Penyakit Menular dan Nuklir Biologi dan Kimia (Nubika)

Dalam rangka sistem kewaspadaan dini PHEIC, setiap minggu pengambilan data dari website WHO untuk mengetahui kejadian penyakit yang berkembang di dunia melalui informasi WER (*weekly epidemiology report*), lalu disebarluaskan ke klinik-klinik di sekitar Bandara Soekarno-Hatta dan instansi lain.

Pada tahun 2015 terdapat outbreak beberapa kasus baru yaitu infeksi virus Zika di beberapa negara, seperti Kolombia, Suriname, El Salvador, Guatemala, Paraguay, Mexico, Venezuela, Panama, Cape Verde, Honduras dan terjadi outbreak Colera di Irak & Tanzania.

Pada tahun 2016 terdapat outbreak 57 kasus baru ***Elizabethkingia Anophelis*** dari bulan April s/d Juni 2016. Kasus baru tersebut berasal dari negara Amerika Serikat. Sampai dengan saat ini jumlah kasus di dunia sebanyak 57 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 18 kasus (CFR : 31,6%).

Pada tahun 2017 terdapat beberapa kasus baru yaitu:

1. **PES/ Plague.** Di Madagascar dan Seiselensa dari bulan Oktober s/d Desember 2017 terdapat 2487 kasus baru termasuk 206 kematian. Jumlah masih akan terus bertambah dikarenakan wabah PES yang melanda Negara tersebut.
2. **Pneumonia.** Di Madagascar terdapat 73 kasus Pneumonia termasuk 17 kematian dilaporkan. Kasus berkaitan dengan sedang mewabahnya kasus PES di Negara tersebut.
3. Di Negara-negara Jazirah Arab dari bulan Oktober s/d Desember 2017 terdapat penambahan jumlah kasus **MERS CoV** sebanyak 41 kasus termasuk 10 kematian. Sampai dengan saat ini jumlah kasus di dunia sebanyak 2122 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 740 kasus (CFR : 35 %).



4. Virus Margburg. Di Uganda dan Kenya terdapat 8 kasus termasuk 3 kematian yang dilaporkan ke WHO, ini merupakan kasus baru yang dilaporkan ke WHO pada tahun 2017.
5. **Virus Flu Burung Tipe A (H7N9)**. Di China terdapat 2 kasus baru dan tidak ada laporan kematian.
6. **Demam Berdarah**. Di Burkina Faso tercatat 9029 kasus demam berdarah termasuk 18 kematian. Tercatat 90.384 kasus demam berdarah yang dilaporkan ke WHO sejak Januari 2017.
7. **Yellow Fever**. Di Brazil terdapat 71 kasus baru dan belum ada laporan kematian.
8. **Kolera**. Di Zambia Tercatat 547 kasus termasuk 15 kematian yang dilaporkan. Di Kenya tercatat 3967 kasus termasuk 76 kematian. Kasus masih akan terus bertambah, dikarenakan banyaknya laporan yang belum tercatat.
9. **Difteri**. Di Bangladesh tercatat 804 kasus termasuk 15 kematian yang dilaporkan. Di Yaman tercatat 333 kasus termasuk 35 kematian yang dilaporkan, ini merupakan kasus baru yang dilaporkan pada tahun 2017.
10. **Monkey Pox**. Di Nigeria terdapat 172 kasus termasuk 1 kematian yang di laporkan. Mayoritas kasus terjadi pada laki-laki dan kasus baru pada tahun 2017.
11. **Infeksi Salmonella**. Di Perancis terdapat 35 kasus dan tidak ada laporan kematian. Kasus dikaitkan dengan salah satu produk susu formula bayi yaitu "Nutrisi Lactalis". Produk susu tersebut telah ditarik dari pasaran.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh KKP Soekarno-Hatta dalam rangka mengantisipasi adanya kasus-kasus tersebut adalah :

1. Membuat surat kepada petugas/personil KKP Kelas I Soekarno-Hatta di semua terminal Bandara dengan tembusan lintas sektor untuk meningkatkan pengawasan dan kewaspadaan terhadap MERS-CoV bagi jamaah umroh dan penumpang yang datang dari Arab Saudi.



2. Melakukan pembinaan kepada klinik sekitar bandara Soekarno-Hatta (Klinik KKP, Klinik Bea Cukai, Klinik AP II, Klinik Hotel Bandara, Klinik PT JAS, Klinik GMF, dan Klinik PT ACS) dan di Bandara Halim Perdanakusuma (Klinik KKP, Klinik AP II dan Klinik PT JAS), untuk menyamakan persepsi dalam pembuatan pelaporan, baik laporan bulanan, laporan kejadian KLB maupun laporan kasus penyakit menular potensial PHEIC bila ditemukan.
3. Melakukan screening terhadap penumpang yang datang dari Negara terjangkit MERS - CoV, yaitu Arab Saudi dan Timur Tengah dan tidak ditemukan penumpang dengan suspek MERS - CoV.
4. Melakukan screening terhadap penumpang yang datang dari negara terjangkit PES (Madagascar, India dan Negara-Negara Benua Afrika) dengan melakukan Risk Assesment.
5. Melakukan wawancara dan membuat risk assesment terhadap penumpang yang dicurigai suspect penyakit PHEIC dan datang dari negara terjangkit, serta melakukan Penyelidikan Epidemiologi.
6. Membuat surat kepada lintas sektor, senior general manager PT Angkasa Pura II, dengan tembusan station manager airlines, AOC dan Groundhandling di Bandara Soekarno-Hatta tentang pemberian informasi mengenai gejala, cara penularan dan cara pencegahan MERS-CoV dan Penyakit Virus Zika, serta bekerjasama dalam rangka peningkatan kewaspadaan kasus MERS-CoV dan Penyakit Virus Zika apabila menemukan penumpang sakit dengan gejala demam, batuk, sesak nafas dan badan lemah agar segera melapor ke petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan.
7. Memasang Video spot di Pintu kedatangan Kewaspadaan Kasus MERS - CoV, PES, Penyakit Virus Zika dan Kolera di Terminal 2 D dan Terminal 3 International Bandara Soekarno-Hatta.
8. Melakukan desiminasi informasi *Weekly Epidemiologi Report* (WER) tentang perkembangan penyakit yang sedang *outbreaks* di dunia secara rutin setiap minggu kepada poliklinik KKP dan poliklinik non KKP di wilayah Bandara



Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

9. Mengaktifkan pemindai suhu tubuh (*thermalscanner*), untuk mengawasi kedatangan penumpang dari Negara endemis / terjangkit penyakit potensial wabah melalui panas tubuh terutama kedatangan jamaah umroh.
10. Menurunkan Tim Gerak Cepat (TGC) untuk penanggulangan kasus PHEIC.
11. Membagikan HAC (*Health Alert Card*) kepada setiap maskapai dan penumpang yang datang dari negara terjangkit MERS-CoV (Arab Saudi & Negara-negara Timur Tengah).



C. BIDANG PENGENDALIAN RISIKO LINGKUNGAN

I. Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan

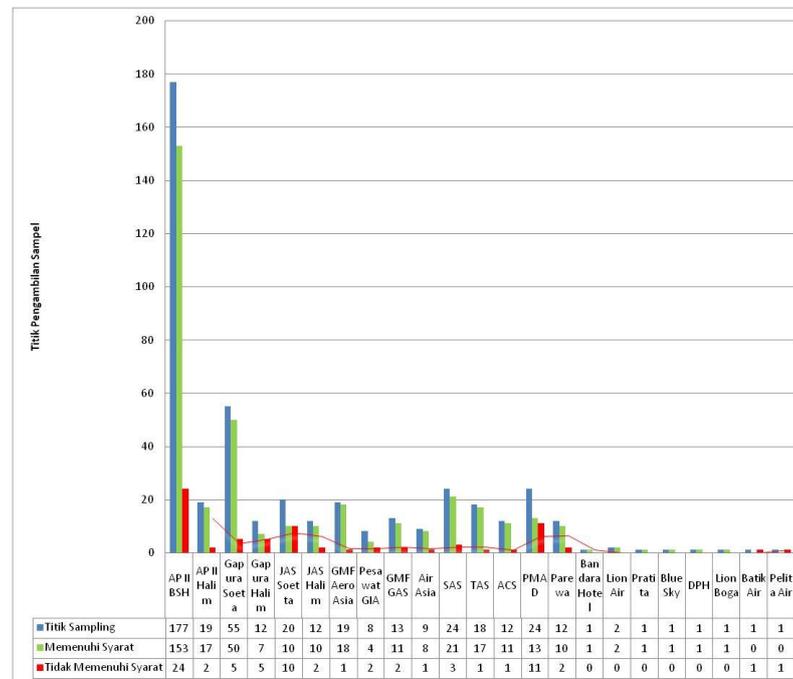
A. Pengawasan Kualitas Air Minum

Tujuannya adalah mengupayakan agar air bersih / air minum memenuhi persyaratan kesehatan sehingga meminimalkan resiko kejadian penyakit yang ditularkan melalui air. Pengawasan kualitas air dilakukan terhadap sumber air, reservoir dan sistem distribusi di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma dengan pengambilan sampel, pengiriman, pengujian parameter, analisa hasil laboratorium dan penyampaian rekomendasi.

Pengawasan kualitas air minum dilakukan berdasarkan Permenkes No. 492/MENKES/PER/VI/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum dan Permenkes No. 732 Tahun 2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum. kegiatan pengawasan dilakukan di rantai pendistribusian air minum mulai dari *Water Pumping Station* sampai pesawat udara.



Grafik 3.19
Hasil Pengawasan Kualitas Air Minum Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2017



Berdasarkan hasil pengawasan kualitas air minum pada tahun 2017 dari 443 titik sampling terdapat 367 titik yang memenuhi syarat dan 74 titik tidak memenuhi syarat berdasarkan Permenkes Nomor 492/Menkes/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.

B. Penerbitan Sertifikat Air Minum untuk Kebutuhan Pesawat

Sertifikasi air minum dilakukan terhadap perusahaan yang mensuplai air minum untuk kebutuhan pesawat. Sertifikat yang diterbitkan merupakan syarat yang harus dipenuhi agar dapat mensuplai ke pesawat. Dalam rangka penerbitan sertifikat, dilakukan pengujian laboratorium terhadap kualitas air minum baik fisik, kimia, mikrobiologi sesuai dengan Permenkes No. 492/MENKES/PER/VI/2010, berlaku selama 1 bulan. Selama tahun 2017 telah diterbitkan sebanyak 181 sertifikat air minum.



C. Pengawasan Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman

1. Pengawasan Hygiene Sanitasi Rumah Makan/Restoran

Pengawasan Higiene Sanitasi Rumah Makan/Restoran dilakukan dalam dua bentuk kegiatan yaitu pemeriksaan kelaikan hygiene sanitasi dan pengambilan sampel (makanan, usap alat dan usap tangan). Pengawasan hygiene sanitasi rumah makan/restoran dilaksanakan dalam rangka pengawasan rutin dan pengajuan sertifikasi Laik Higiene Sanitasi Rumah Makan/Restoran.

Setiap counter/ rumah makan/ restoran di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma harus memiliki sertifikat laik hygiene sanitasi yang dikeluarkan oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta. Sertifikat tersebut dikeluarkan jika hasil pemeriksaan fisik dan pengambilan sampel untuk uji laboratorium memenuhi standar kualitas laik hygiene sanitasi sesuai dengan Permenkes No. 1098/MENKES/SK/VII/2003.

Tabel 3.2
Hasil Pengawasan Pemeriksaan Kelaikan Hygiene Sanitasi Rumah Makan/Restoran Tahun 2017

No	Area	Frekuensi Rumah Makan/ Restoran yang Dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan	Kriteria			
			MS			TMS
			Amat Baik	Baik	Cukup	
1	Terminal I A	45	3	13	17	12
2	Terminal I B	47	3	23	15	6
3	Terminal I C	31	4	3	20	4
4	Terminal II D	16	3	8	5	0
5	Terminal II E	2	0	2	0	0
6	Terminal II F	13	1	7	5	0
7	Terminal III	77	2	32	40	3
Jumlah Bandara Soetta		231	16	88	102	25
8	Bandara Halim PK	75	0	26	49	0
Jumlah keseluruhan		306	16	114	151	25



Gambar 4
Kursus Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan RM dan Restoran



2. Pengawasan dan penerbitan sertifikat laik hygiene jasaboga

Pengawasan jasa boga merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada jasa boga golongan C yang melayani pesawat di Bandara Soekarno-Hatta. Sertifikat diterbitkan setelah dilakukan pemeriksaan kelaikan dan pengujian sampel makanan, usap tangan dan usap alat yang memenuhi syarat kesehatan. Pengawasan jasaboga dilakukan oleh pihak eksternal dan pihak internal. Pengawasan eksternal dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta. Sedangkan pengawasan internal oleh penyelenggara jasaboga secara mandiri atau dengan bantuan jasa pihak lain. Berdasarkan Permenkes No. 1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga, pengawasan eksternal dilaksanakan dua kali dalam setahun.

Pengawasan eksternal (uji petik) dibebankan kepada DIPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017 yang mana hanya dianggarkan satu kali. Pengajuan sertifikasi Laik



Higiene Sanitasi Jasaboga dibebankan kepada Perusahaan Jasaboga yang beroperasi di Bandara Soekarno Hatta. Pengawasan internal dilaksanakan setiap bulan kecuali pada saat bersamaan dengan pengawasan eksternal (uji petik) yang dilaksanakan selama dua periode dalam satu tahun. Kegiatan uji petik periode II dilaksanakan pada bulan November terhadap 3 Jasaboga (PT. Aerofood Indonesia, PT. Parewa Aero Catering, dan PT. Purantara Mitra Angkasa Dua). Jasaboga yang beroperasi di Bandara Soekarno Hatta sebanyak empat perusahaan sedangkan satu jasaboga yakni PT. Delapan Pelita Harapan telah berhenti beroperasi. Seluruhnya sudah memiliki sertifikat laik higiene jasaboga golongan C.

Gambar 5
Inspeksi Sanitasi Jasa boga





D. Pengawasan Sanitasi Pesawat dan Gedung/ Lingkungan Bandara

1. Pengawasan Sanitasi Pesawat

Pengawasan sanitasi pesawat dilakukan agar pesawat sebagai alat transportasi lintas daerah baik domestik maupun internasional tidak menjadi sarana penularan penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk maupun vektor penyakit. Pengawasan sanitasi pesawat meliputi pemeriksaan kabin penumpang, kompartemen toilet, tempat penyimpanan makanan, pembuangan kotoran cair, penanganan penyediaan air, keadaan makanan secara fisik, keberadaan binatang pengganggu dan tindakan pemberantasan serangga selama penerbangan.

Gambar 6
Pengawasan Sanitasi Pesawat





2. Pengawasan Sanitasi Gedung dan Lingkungan

Pengawasan sanitasi gedung dan lingkungan terutama terminal di Bandara sebagai pintu masuk negara harus dijaga sanitasinya agar mencegah penularan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak saniter. Pengawasan sanitasi gedung dan lingkungan rutin dilakukan meliputi 8 variabel penilaian yaitu variabel lingkungan luar, ruang bangunan, penyehatan air bersih, penyehatan air bersih, penyehatan udara ruang, pencahayaan, keberadaan vektor, pemeliharaan toilet dan kamar mandi, serta tempat sampah. gedung dan lingkungan yang diperiksa adalah terminal 1A, 1B, 1C, 2D, 2E, 2F, 3, gedung parkir dan Bandara Halim Perdanakusuma. Kegiatan pengawasan sanitasi gedung pun dilakukan pada saat embarkasi dan debarkasi haji. Hal ini untuk mengetahui faktor risiko lingkungan yang ada di sekitar gedung/lingkungan.

Tabel 3.3
Hasil Pengawasan Sanitasi Gedung Tahun 2017

Area	Gedung/Bangunan/ Lingkungan Diperiksa	Frekuensi Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan	
			MS	TMS
Terminal I A	11	18	18	0
Terminal I B	11	16	16	0
Terminal I C	12	12	12	0
Terminal II D	11	13	13	0
Terminal II E	11	18	18	0
Terminal II F	12	12	12	0
Terminal III Domestik	17	17	17	0
Terminal III Internasional	10	10	10	0
Bandara Halim PK	10	69	61	8
TOTAL	105	185	177	8



Gambar 7
Pengawasan Sanitasi Gedung dan Lingkungan





E. Pengawasan Pencemaran Udara, Air, dan Tanah

1. Pengawasan Pencemaran Udara

Pengawasan pencemaran udara dilakukan agar Karbon Monoksida (CO), Sulfur Dioksida (SO₂), Nitrogen Dioksida (NO₂), Amonia (NH₃), Timah Hitam (Pb), Oksidan (O₃) dan debu (TSP) dalam udara di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma tidak melebihi ambang batas yang telah ditetapkan. Tahun 2015 dan 2016 dilaksanakan pengujian sampel udara sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Pengukuran kualitas udara dilakukan oleh petugas KKP bekerjasama dengan BBTKL-PP Jakarta. Pengujian sampel udara dilakukan di Bandara Soekarno-Hatta (Apron Terminal 1A, 1B, 1C, 2D, 2E, 2F, 3 : Area Parkir Terminal 1,2,3 ; Area Cargo dan Bandara Halim Perdanakusuma (Area parkir, Apron utama sebelah timur, sebelah barat Apron depan ruang tunggu, depan lobby kedatangan). Hasil pengukuran kualitas udara masih dibawah ambang baku mutu. Pada tahun 2017 tidak dilaksanakan pengujian udara ambient dikarenakan tidak tersedianya alokasi anggaran tahun 2017.

Gambar 8
Pemeriksaan dan Pengukuran Kualiatas Udara





2. Pengawasan Kebisingan

Pengukuran kebisingan dilakukan di wilayah luar bandara (area buffer) seperti di Puskesmas, permukiman warga dan sekolah guna mengukur dampak kebisingan yang ditimbulkan oleh pesawat udara bagi masyarakat sekitar. Terdapat delapan titik di area buffer Bandara Soekarno Hatta dan dua titik di area buffer Bandara Halim Perdanakusuma.

Pengukuran kebisingan dilaksanakan selama 24 jam menggunakan alat *Sound Level Meter* merk *Larson Davis LXT*, dengan metode pengukuran tingkat kebisingan lingkungan sesuai lampiran Kep. Men LH Nomor 48 tahun 1996. Analisa data hasil pengukuran berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 40 Tahun 2012 tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara. Pengawasan kebisingan dilakukan 2 kali dalam setahun. Pada periode I hasil yang didapatkan adalah: seluruh lokasi yang diperiksa masih memenuhi syarat kriteria kawasan kebisingan tingkat I (tingkat kebisingan yang berada dalam indeks kebisingan pesawat udara $70 \leq \text{WECPNL} < 75$) yang merupakan tanah dan ruang udara yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis kegiatan/bangunan kecuali bangunan sekolah dan rumah sakit.

Pada periode II hasil yang didapatkan adalah: seluruh lokasi yang diperiksa masih memenuhi syarat kriteria kawasan kebisingan tingkat I (tingkat kebisingan yang berada dalam indeks kebisingan pesawat udara $70 \leq \text{WECPNL} < 75$) yang merupakan tanah dan ruang udara yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis kegiatan/bangunan kecuali bangunan sekolah dan rumah sakit.



Gambar 9
Pengukuran Kebisingan dengan Alat *Sound Level Meter*



3. Pengawasan Pencemaran Air Limbah

Saat ini KKP membantu dalam melakukan pengawasan internal terhadap kualitas limbah cair hasil pengolahan IPAL milik PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Soekarno Hatta. Dalam hal ini, KKP melakukan pengambilan sampel untuk diuji di laboratorium. Hal ini merupakan sinergi yang baik dikarenakan keterbatasan anggaran pada KKP Kelas I Soekarno Hatta. Sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut tetap berjalan secara efektif dan efisien.

Selama tahun 2017 telah dilakukan pengambilan dan pengujian sampel sebanyak sepuluh kali. Pada bulan Maret dan Juni tidak dilakukan pengambilan dan pengujian sampel air limbah karena sedang terjadi kerusakan pada IPAL akibat pengembangan pembangunan bandara.



Tabel 3.4
Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Limbah Tahun 2017

No	Lokasi Pengambilan Sampel	Waktu	Hasil
		Pelaksanaan	(sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup KEP-51/MENLH/10/1995 tentang Baku Mutu Limbah Cair)
1	Outlet IPAL PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Soekarno Hatta	12 Januari 2017	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		20 Februari 2017	Tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan, Nitrat melebihi baku mutu
		25 April 2017	Tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan, Amonia melebihi baku mutu
		08 Mei 2017	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		12 Juli 2017	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		09 Agustus 2017	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		11 September 2017	Tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan, Amonia dan Nitrit melebihi baku mutu
		24 oktober 2017	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		14 November 2017	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		20 Desember 2017	Memenuhi standar yang dipersyaratkan

Gambar 10
Pengawasan Air Limbah





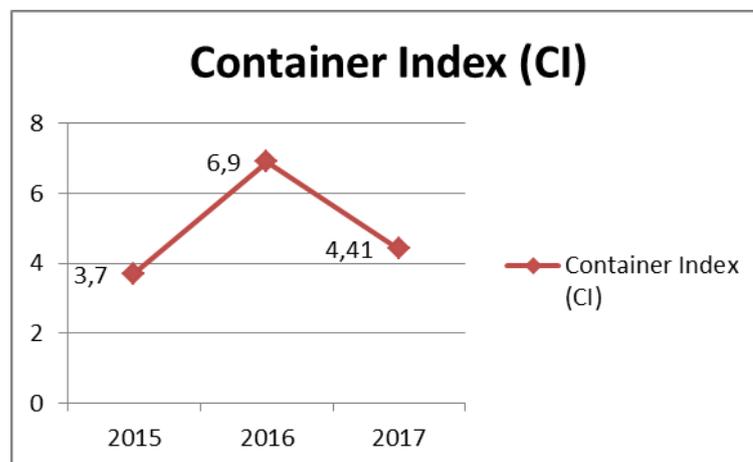
II. Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit (PVBPP)

A. Pemantauan dan Pengendalian Nyamuk

1. Larva

Pengamatan larva *Aedes* sp dilakukan untuk mengukur Container Index (CI). CI adalah jumlah kontainer positif larva per kontainer yang diperiksa. Kegiatan pengendalian larva dilakukan melalui kegiatan pengamatan, pemberian larvasida pada setiap container yang menampung air yang terdapat larva dan pemeriksaan mikroskop untuk identifikasi jenis larva. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang diduga berpotensi sebagai tempat perindukan larva. Sesuai ketentuan IHR tahun 2005, wilayah perimeter harus bebas dari investasi *Aedes aegypti* baik stadium larva maupun dewasa. Kontainer yang ditemukan positif larva adalah dari jenis *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypti*.

Grafik 3.20
Data Container Index (CI) Tahun 2015 ,2016,2017di Bandara Soekarno-Hatta





PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

Gambar 11
Kegiatan Pengamatan Larva



Tabel 3.5
Pemantauan Larva Tahun 2017

NO	LOKASI	BANGUNAN		HI (%)	KONTAINER/TPA		CI (%)	SPECIES					KETERANGAN
		JUMLAH	POSITIF JENTIK		JUMLAH	POSITIF JENTIK		Ae. Aegypti	Ae. Albopictus	Culex	Mansonia	Anopheles	
1	Terminal 1	47	15	31.91	538	38	7.06	√	√				Tatakan pot, kaleng bekas, galon bekas, ban bekas, Penampungan AC, tempat sampah, Penampungan oli, Spal, Tampungan dispenser
2	Terminal 2	47	16	34.04	578	53	9.17	√	√				Spal, kolam hias, tatakan pot, kolam pengolahan, spal, genangan air
3	Terminal 3	41	17	41.46	1309	121	9.24	√	√				Tatakan Pot, drum, ember, genangan air, spal, tampungan ac
4	Terminal Kargo	37	5	13.51	698	8	1.15	√	√				Ban bekas, bak, kolam
5	Area Apron	47	13	27.66	1004	46	4.58	√	√				Kolam, dispenser, ban bekas, bak, spal, kaleng bekas, tong sampah, potongan besi
6	Perkantoran	264	42	15.91	4515	115	2.55	√	√				Potongan besi, Ban bekas, kaleng bekas, ember, spal, tampungan dispenser, Kolam STP, genangan air, Tatakan pot, Talang air
TOTAL Bandara Soekarno Hatta		483	108	22.36	8642	381	4.41	√	√				
Bandara Halim Perdanakusuma		119	7	5.88	895	25	2.79	√	√				Ban bekas, pot bunga, drum air



Berdasarkan tabel di atas selama tahun 2017, dari 483 frekuensi bangunan yang diperiksa di Bandara Soekarno Hatta, 108 (HI=22,36) diantaranya positif larva dan dari 8642 frekuensi container yang diperiksa 381 (CI=4,41) diantaranya positif larva. Adapun larva yang ditemukan adalah dari jenis *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypti*.

Sedangkan di Bandara Halim Perdanakusuma dari 119 frekuensi bangunan diperiksa 7 (HI=5,88) diantaranya positif larva pada lingkungan bangunan. Sedangkan dari 895 container yang diperiksa terdapat 25 (2,79) container yang positif larva. Larva yang ditemukan adalah jenis *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypti*.

2. Nyamuk

Kegiatan pengukuran kepadatan nyamuk di Bandara Soekarno Hatta sampai dengan Triwulan IV dilakukan sebanyak 4 kali kegiatan yaitu Bulan April, Juni, Oktober dan November 2017. Sedangkan di wilayah kerja Bandara Halim Perdanakusuma dilakukan dengan jumlah yang sama sebanyak 4 kali yaitu pada Bulan Februari, Mei, Oktober dan November 2017.

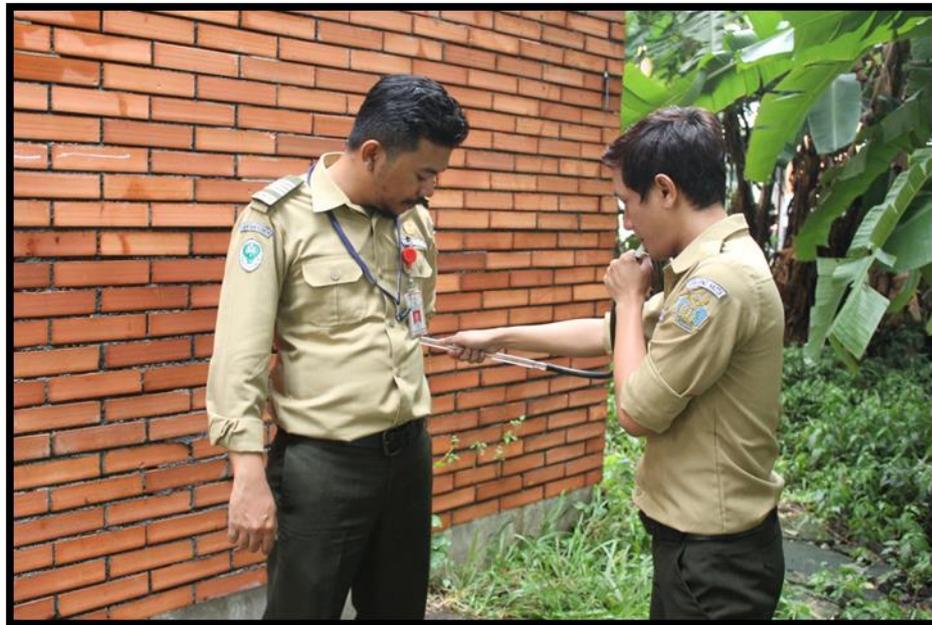
Metode pelaksanaan yakni dengan cara *Resting Collection* yaitu menangkap nyamuk dewasa yang sedang beristirahat dengan menggunakan aspirator dan diperkirakan *Aedes sp.*

Gambar 12
Survei Nyamuk *Aedes sp* di Halim Perdankusuma





Gambar 13
Survei Nyamuk *Aedes sp* di Soekarno-Hatta



Berdasarkan hasil pengamatan nyamuk baik stadium larva maupun dewasa di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma, demi menekan kepadatan nyamuk dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya transmisi penyakit arbovirosis maka dilakukan kegiatan pengendalian nyamuk dalam rangka luas wilayah bebas vektor DBD. Selama tahun 2017 telah dilakukan sebanyak 8 kali pengendalian nyamuk dewasa dengan cara pengasapan (*fogging*). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2017, 14 Juli 2017, 13 Oktober 2017 dan 17 November 2017 di Bandara Halim Perdanakusuma. Sedangkan di Bandara Soekarno Hatta pada tanggal 05 Mei 2017, 27 Maret 2017, 25 Oktober 2017 dan 30 Oktober 2017 dengan area pengendalian seluas 16 Ha. Kegiatan pengendalian nyamuk dilakukan berdasarkan container indeks atau hasil kepadatan nyamuk di lapangan.

Hasil temuan telah dilaporkan kepada pihak PT. Angkasa Pura II dengan memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Meniadakan tempat-tempat yang dapat menampung air seperti blower bekas AC dan ban-ban bekas di apron



2. Meningkatkan upaya kebersihan dan sanitasi lingkungan serta dalam melakukan penyusunan barang di tata dengan rapi, barang-barang yang tidak terpakai dalam jangka waktu lama dimana dapat menampung air hujan agar dipindahkan pada lokasi tertutup atau dilakukan penutupan menggunakan terpal sehingga tidak menjadi tempat perindukan nyamuk dan selalu dilakukan pengamatan.

Pihak KKP disamping itu memberikan saran rekomendasi kepada pengelola agar memperhatikan perbaikan sistem drainase / saluran air agar tidak terjadi penyumbatan dan timbulnya genangan air, menginstruksikan kepada pekerja agar melakukan pengurasan rutin kolam / tempat penampungan air pada kamar mandi serta meminimalisasi adanya gantungan baju pekerja. KKP Kelas I Soekarno-Hatta juga melakukan sosialisasi pencegahan dan pengendalian malaria bersama dengan lintas sektor di Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma.

Gambar 14
Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Malaria Tahun 2017





B. Pemantauan dan Pengendalian Tikus dan Pinjal

Pengendalian tikus dilakukan dengan pemasangan perangkap untuk mendapatkan tikus hidup yang selanjutnya akan diperiksa jenis pinjal yang ditemukan di tikus, karena pinjal merupakan vektor penyakit PES. Lokasi tersebut ditemukan tanda-tanda keberadaan tikus dan juga berdasarkan laporan dari pihak yang bersangkutan. Pemasangan perangkap tikus dilaksanakan selama 5 hari berturut-turut pada setiap lokasi dan dilakukan pengecekan setiap hari.

Gambar 15
Pemasangan Perangkap Tikus



Gambar 16
Identifikasi Tikus

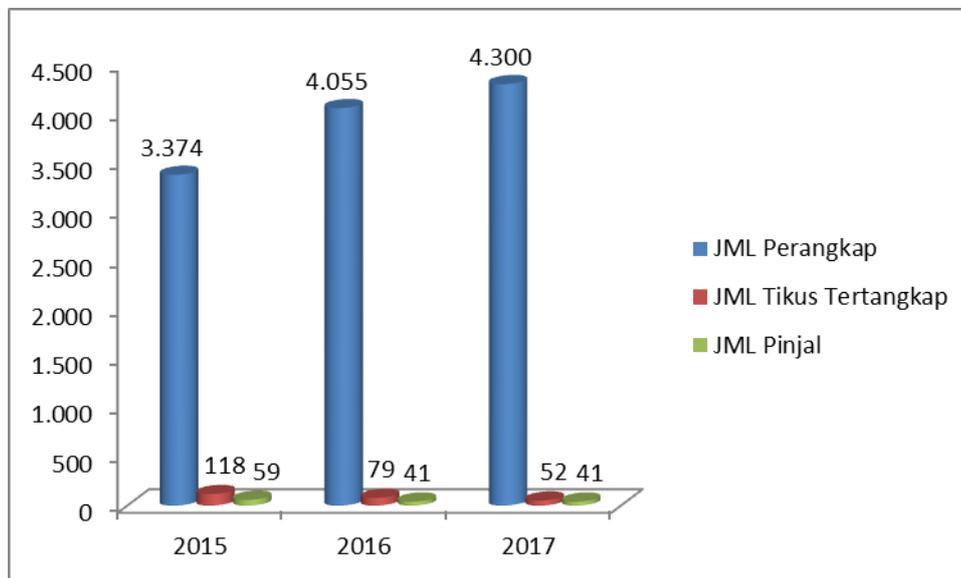




Gambar 17
Identifikasi Pinjal menggunakan Mikroskop



Grafik 3.21
Data Pengendalian Tikus dan Pinjal di Area Kerja KKP Soekarno-Hatta
Tahun 2015,2016,2017



Jumlah tikus tertangkap selama pelaksanaan surveilans PES di Bandara Soekarno-Hatta dengan jenis tikus terbanyak yang ditangkap adalah *Rattus norvegicus* yang merupakan tikus got dengan daerah persebaran di Pulau



Jawa. Adapun ektoparasit pinjal yang ditemukan setelah proses penyisiran yakni jenis *Xenopila cheopis* pada inang tikus terbanyak jenis *Rattus norvegicus*. Sedangkan di wilayah Bandara Halim Perdanakusuma jenis tikus terbanyak yang ditangkap adalah *Rattus tanezumi*.

C. Pemantauan dan Pengendalian Lalat dan Kecoa

1. Pemantauan Lalat dan Pengendalian

Lalat dan kecoa adalah vektor mekanik yang dapat memindahkan penyakit dari sumber penyakit ke makanan/ alat yang dihindangi. Pengendalian dilakukan menggunakan insektisida menggunakan metode *spraying*, pengembunan, *hand sprayer*, ULV dengan bahan lamda sihalotrin, Azamethipos. Kecoa yang ditemukan adalah jenis *Blatela germanica*, *Peripalmeta Americana*, *Musca domestica*, *Chrisomya bezziana*, *Drosophila melanogaster*.

Dari hasil pengamatan, masih banyak lokasi yang positif lalat dan kecoa, yaitu lokasi yang memiliki sanitasi buruk seperti lingkungan kotor, banyak sampah, penempatan barang tidak teratur. Pengamatan lalat dan kecoa dilakukan di Terminal 1A, 1B, 1C, 2D, 2E, 2F, 3, (PT. Aerofood Indonesia, PT. Parewa Aero Catering, dan PT. Purantara Mitra Angkasa Dua)., Cargo, Halim Perdanakusuma, Asrama Haji Pondok Gede dan Terminal.

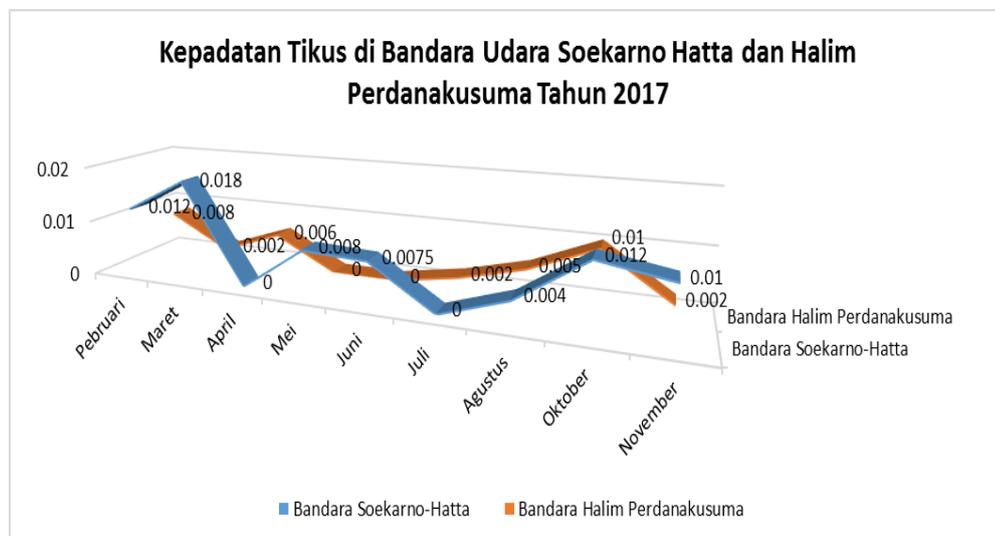


PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

Gambar 18
Kegiatan Perhitungan Kepadatan Lalat menggunakan *Fly Trap*



Grafik 3.22
Tingkat Kepadatan Lalat di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2017



INTERPRETASI

0-2	Tidak menjadi masalah (rendah) untuk wilayah khusus perlu dilakukan pengendalian dan perbaikan
3-5	Perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat perkembangbiakan
6-20	Populasi padat, perlu dilakukan pengamanan dan rencana upaya pengendalian
>21	Populasi sangat padat, perlu dilakukan pengamanan dan pengendalian



Berdasarkan hasil pengamatan diatas tingkat kepadatan tikus di Bandara Soekarno-Hatta tahun 2017, adalah 0,012, sedangkan di Bandar Udara Halim Perdanakusuma 0,01 dari jumlah pemasangan perangkap sebanyak 500 buah.

Upaya pencegahan selanjutnya sanitasi / kebersihan lingkungan dan kontruksi / struktur bangunan merupakan faktor penting terhadap keberadaan tikus disuatu area. Untuk mencegah keberadaan dan meningkatnya populasi tikus perlu dilakukan upaya - upaya pencegahan antara lain sebagai berikut :

- Hilangkan tumpukan sampah
- Bersihkan ceceran / sisa- sisa makanan
- Merawat pipa air dan menghilangkan genangan air di dalam bangunan
- Simpan bahan makan dan produk dengan baik
- Gudang penyimpanan bahan dan produk makanan harus selalu bersih, harus ada lorong inspeksi di antara tumpukan bahan dan produk konstruksi / struktur bangunan anti tikus.

2. Pemantauan dan pengendalian Keco

Kegiatan yang dilakukan pengawasan dan pengendalian kecoa yaitu pengamatan/survey keberadaan kecoa dalam rangka luas wilayah bebas vektor diare di bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Hasil kegiatan sebagai berikut :



Tabel 3.6
Kegiatan Pengamatan Kecoa Tahun 2017

NO	LOKASI	JUMLAH TITIK PEMERIKSAAN	JUMLAH TITIK POSITIF KECOA	HASIL TEMUAN (EKOR)			
				JENIS KECOA			
				<i>Blatella germanica</i>	<i>Periplaneta americana</i>	<i>Periplaneta australasiae</i>	Lain- lain
1	Bandara Soekarno Hatta	321	63				
	Terminal 1 A	67	20	56	6	-	-
	Terminal 1 B	52	8	20	5	-	-
	Terminal 1 C	31	6	20	1	-	-
	Terminal 2 D	49	9	65	6	-	-
	Terminal 2 E	44	5	15	5	-	-
	Terminal 2 F	40	10	86	1	-	-
	Terminal 3 Ultimate	38	0	0	0	-	-
2	Halim Perdanakusuma	75	5	5	2	-	-

Pemeriksaan di Bandara Soekarno Hatta sebanyak 321 titik pemeriksaan, sedangkan untuk Wilker Halim Perdanakusuma sebanyak 75 titik pemeriksaan. Jumlah titik pemeriksaan kecoa tertinggi di Bandar Udara Soekarno Hatta terdapat pada terminal 1A dan terminal 2F dengan jenis kecoa terbanyak *Blatella germanica*. Area yang di temukan vektor kecoa pada area terminal 1B yaitu Area Check in counter, toilet kedatangan (khusus petugas), untuk terminal 1C terdapat pada area Food court, sedangkan untuk terminal 2D terdapat pada toilet BL gate D1-D2, area apron 2D, apron 2E, Untuk terminal 2F yang terdapat vektor kecoa terdapat pada area, Check in counter dan BL gate F3. Sedangkan untuk hasil survei yang dilakukan di Bandar Udara Halim Perdanakusuma di peroleh titik positif kecoa terdapat pada area terminal keberangkatan dan parkir dengan jenis kecoa *Periplaneta Americana*.



F. Pengawasan Tempat Pengelolaan Pestisida (TP2)

Pengawasan TP2 yang dilaksanakan berupa pengawasan terhadap perusahaan pest control, Badan Usaha Swasta (BUS) yang akan membuat maupun memperpanjang rekomendasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh BUS di lingkungan Bandara. Tahun 2017, telah dilakukan pendampingan yaitu PT. Mitra Wisesa Bersama dalam rangka penerbitan Izin Penyelenggara Tindakan Hapus Tikus dan Hapus Serangga pada alat angkut di Bandar Udara Soekarno Hatta yang dikeluarkan oleh Ditjen P2P, dengan hasil telah memenuhi standar dan direkomendasikan untuk diberikan izin penyelenggara hapus tikus dan atau hapus serangga.

Selain itu telah dilakukan pemeriksaan lapangan terhadap gudang tempat pengelolaan pestisida dalam rangka rekomendasi penyelenggaraan pengendalian vektor di lingkungan dan bangunan Bandara Soekarno Hatta terhadap PT. Prima Mitra Setia Sejati dan PT. Rentokil Indonesia dengan hasil telah memenuhi persyaratan.



D. BIDANG UPAYA KESEHATAN DAN LINTAS WILAYAH

I. PENCEGAHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN

A. Pemeriksaan P3K Pesawat

Kegiatan ini berupa pengawasan terhadap kelengkapan jenis, jumlah, batas kadaluarsa persediaan obat/ alat kesehatan (Emergency Medical Kit, First Aid Kit dan Medical Oxygen) di pesawat di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma meliputi maskapai domestik dan internasional sesuai tipe pesawat yang mempengaruhi jumlah penumpang berdasarkan aturan ICAO annex 9.

Gambar 19
Pemeriksaan P3K Pesawat

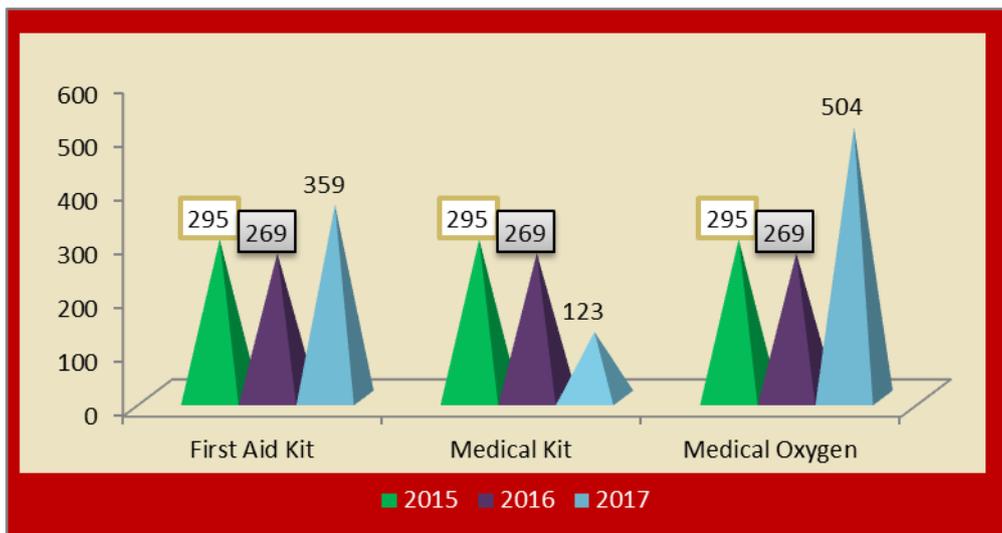




Gambar 20
Pemeriksaan P3K Pesawat di Klinik Terminal Selatan



Grafik 3.23
Data Pemeriksaan P3K Pesawat Internasional di Bandara Soekarno-Hatta
Tahun 2015,2016,2017



Hasil pemeriksaan P3K pesawat internasional selama tahun 2015 sampai tahun 2017 yang diperiksa semuanya telah memenuhi syarat/ kriteria.



Tabel 3.7
Data Pemeriksaan P3K Pesawat Domestik di Bandara Soekarno-Hatta
Tahun 2015,2016,2017

Tahun	Memenuhi Syarat			Tidak Memenuhi Syarat		
	First Aid Kit	Medical Kit	Medical First Oxygen	First Aid Kit	Medical Kit	Medical First Oxygen
2015	762	762	762	-	-	-
2016	703	703	703	-	-	-
2017	1.102	366	1.523	-	-	-

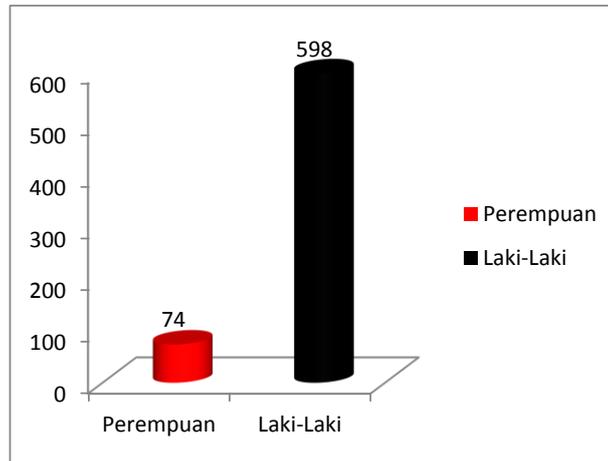
Hasil sebagian besar P3K pesawat domestik yang diperiksa dari tahun 2015 sampai tahun 2017 semuanya memenuhi syarat.

B. Pengawasan dan Pengujian Kesehatan Kerja

Kegiatan yang dilakukan adalah pengujian kesehatan para penjamah makanan, pengawasan kesehatan kerja, pemeriksaan kesehatan pekerja, dan pengawasan terjadinya kecelakaan kerja. Pengawasan kesehatan kerja ini dilakukan dalam rangka menurunkan angka penyakit akibat kerja dan lingkungan kerja di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Kejadian kecelakaan kerja diantaranya berakibat vulnus, fraktur, dislokasi, combustion, animal bite dan keracunan dan kejadian yang terbanyak adalah vulnus. Pelayanan laboratorium klinis dilakukan di klinik Bandara Soekarno-Hatta adalah pemeriksaan rutin, rectal swab dan BTA. pelayanan laboratorium dilakukan selama hari kerja dan jam kerja.

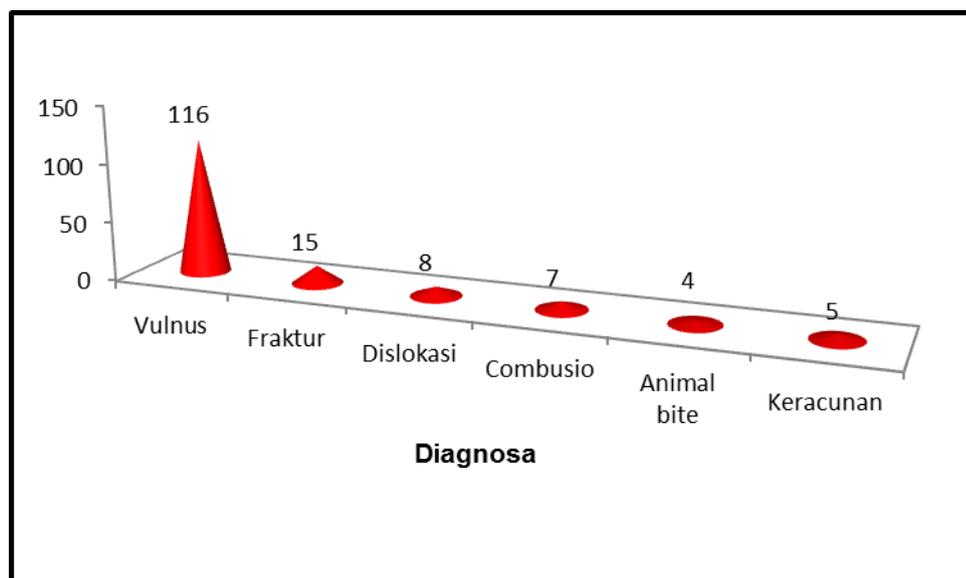


Grafik 3.24
Hasil Pemeriksaan Penjamah Makanan di Bandara Soekarno-Hatta Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017



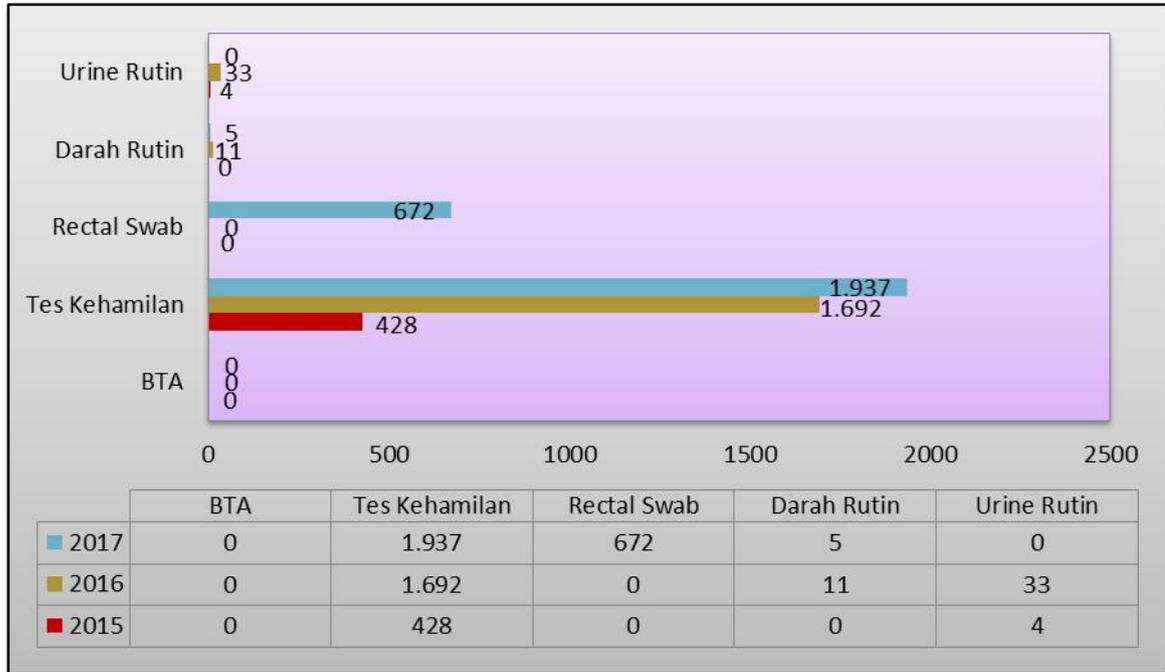
Dari tabel diatas terlihat bahwa tahun 2017 kegiatan pemeriksaan kesehatan penjamah makanan yang dilakukan sebanyak 672 orang dengan rincian 598 orang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 74 orang berjenis kelamin perempuan, dengan hasil semuanya dinyatakan sehat.

Grafik 3.25
Laporan Kejadian Kecelakaan Kerja di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2017





Grafik3. 26
Hasil Pemeriksaan laboratorium Klinik di KKP Kelas I Soekarno-Hatta
menurut Jenis Pemeriksaan Tahun 2015,2016,2017



Jenis pemeriksaan Laboratorium dari tahun 2015 sampai tahun 2017 Jenis pemeriksaan terbanyak adalah tes kehamilan yang dilakukan terhadap Wanita Usia Subur (WUS) yang akan melakukan vaksinasi meningitis.

Gambar 21
Pengambilan Sampel Darah





Gambar 22
Pengamatan Sampel Sputum menggunakan Alat Mikroskop



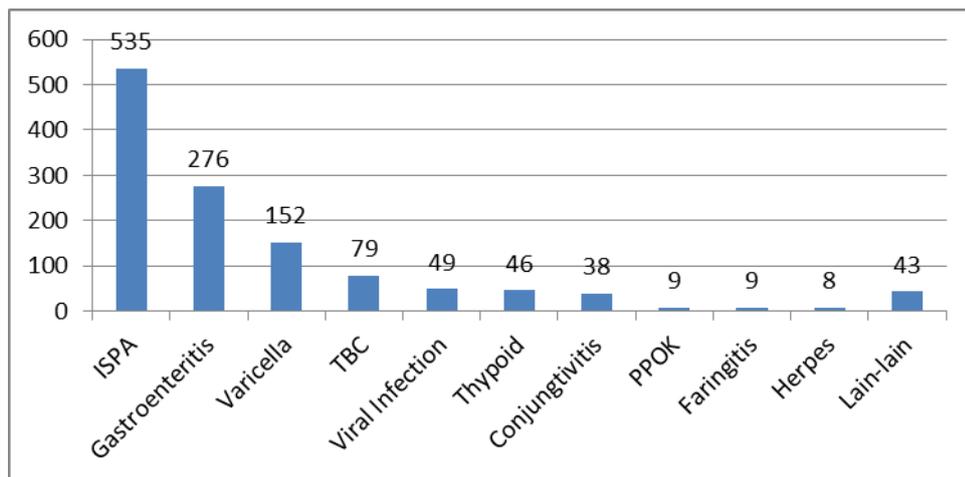


II. Kesehatan Matra dan Lintas Wilayah

A. Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan poliklinik dilaksanakan selama 24 jam di Kantor Induk dan 7 pos KKP di terminal Bandara Soekarno-Hatta. Sedangkan di Kantor Wilayah Kerja Halim Perdanakusuma dilaksanakan pada jam kerja. Pelayanan klinik gigi dilaksanakan di Kantor Induk dan Kantor Wilker Halim Perdanakusuma pada jam kerja.

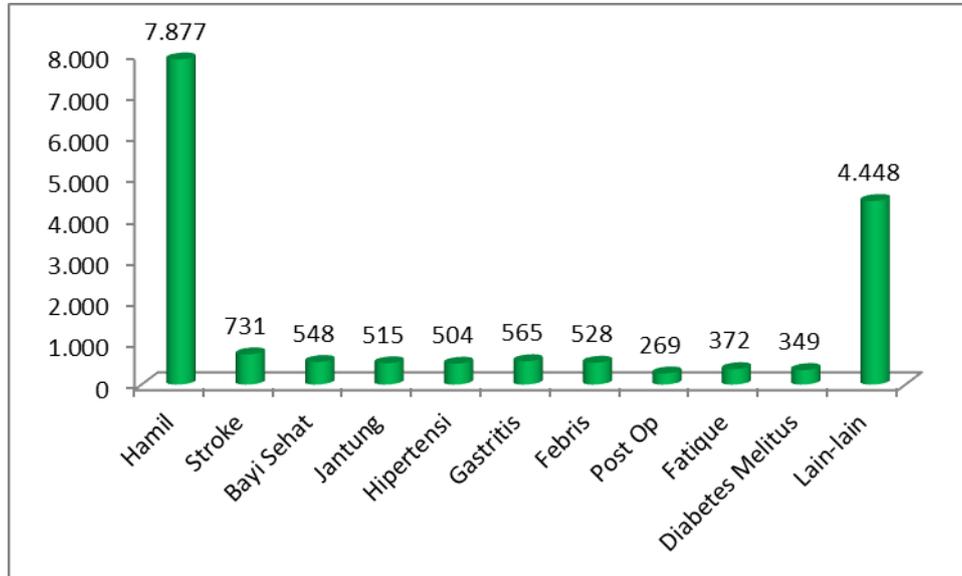
Grafik3.27
Kunjungan Poliklinik Umum KKP Soekarno-Hatta
berdasar 10 Penyakit Menular Terbanyak Tahun 2017





PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

Grafik 3.28
Kunjungan Poliklinik Umum KKP Soekarno-Hatta Berdasar
10 Penyakit Tidak Menular Terbanyak Tahun 2017



Gambar 23
Pelayanan Poliklinik





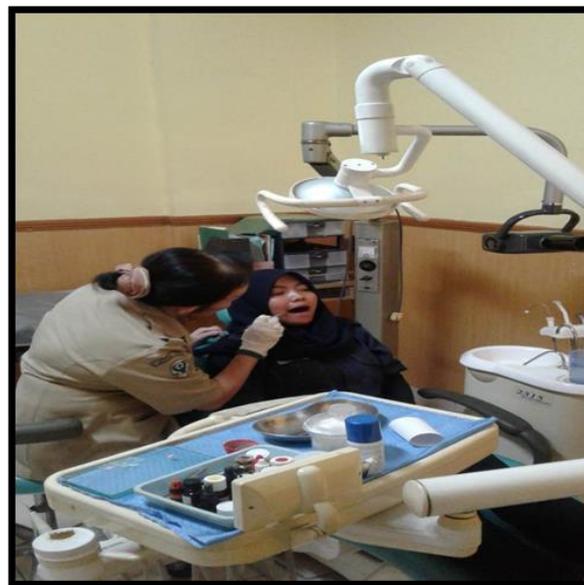
PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

Tabel 3.8

Kunjungan Poliklinik Gigi KKP Soekarno-Hatta Tahun 2017

NO	JENIS TINDAKAN	TAHUN 2017		
		PRIA	WANITA	JUMLAH
1	AMALGAM	4	7	11
2	TAMBAL SEMENTARA	16	25	41
3	EXO : a. Gigi Susu	6	5	11
	b. Gigi Permanen	16	21	37
	c. Komplikasi	10	5	15
4	SCALLING	24	33	57
5	COMPOSITE/L. CURRING	33	34	67
6	CURRETAGE	3	7	10
7	R O	1	1	2
8	KONSULTASI	11	14	25
9	LAIN-LAIN	3	19	22
J U M L A H		127	171	298

Gambar 24
Pelayanan Poliklinik Gigi





Gambar 25
Pos Kesehatan KKP di Terminal Bandara Soekarno-Hatta



Grafik 3.29
Data Kunjungan Rawat Jalan Klinik Umum dan Klinik Gigi
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015,2016,2017



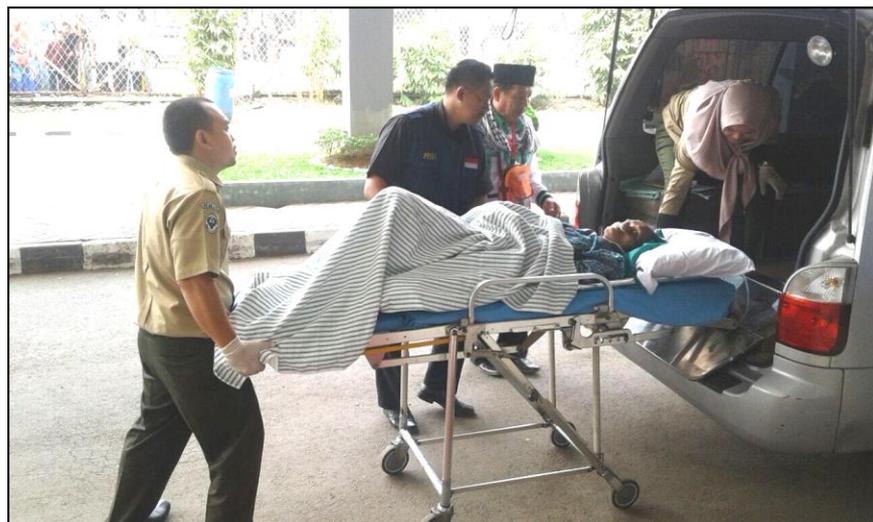


Lima penyakit terbanyak dari pasien yang berobat pada klinik umum adalah penyakit sistem pencernaan, sistem pernafasan, sistem sirkulasi, endokrin nutrisi dan metabolisme, sistem syaraf. Pelayanan yang umumnya dilayani di klinik gigi adalah tambal sinar, tambal sementara, tambal amalgam, cabut gigi, scalling dan konsultasi. Pelayanan klinik gigi pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan pelayanan gigi hanya dilaksanakan di wilker Halim Perdanakusuma.

B. Pelayanan Rujukan

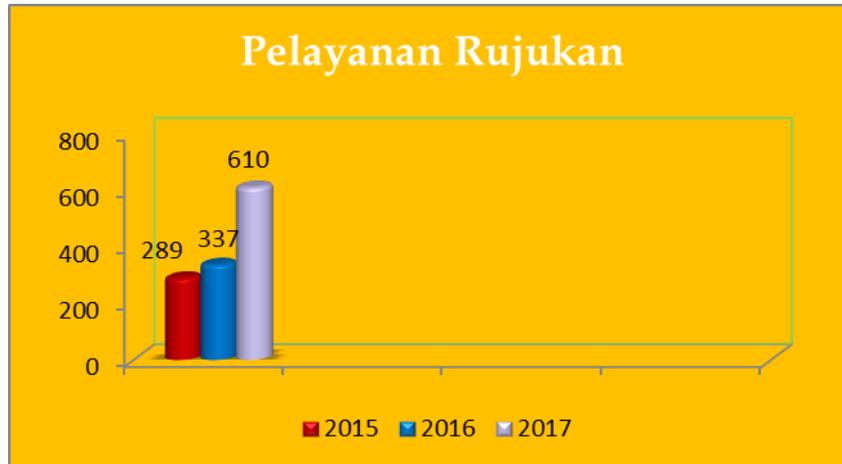
Pelayanan rujukan merupakan pengiriman pasien ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan sesuai dengan diagnosa penyakitnya. Pelayanan rujukan dilakukan selama 24 jam yang dilengkapi ambulans dan persyaratan medis standar.

Gambar 26
Jamaah Haji yang akan di rujuk ke RS





Grafik 3.30
Data Pelayanan Rujukan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun 2015,2016,2017



Dari grafik diketahui bahwa pelayanan rujukan mengalami peningkatan. Tiga penyakit terbanyak pada pelayanan rujukan adalah penyakit sistem sirkulasi, sistem pencernaan, dan trauma – cedera – fraktur.

C. Evakuasi

Kegiatan ini terdiri dari pelayanan rujukan dan transit yang dilakukan selama 24 jam. Pelayanan rujukan dilakukan menggunakan ambulans KKP Kelas I Soekarno-Hatta ke Rumah Sakit rujukan, pelayanan transit menggunakan ambulans KKP Kelas I Soekarno-Hatta dari pesawat ke klinik Kantor Induk.





Grafik 3.31
Data Pelayanan Evakuasi Pasien KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun 2015, 2016, 2017



Tiga penyakit terbanyak pada pelayanan transit adalah penyakit sistem sirkulasi, trauma kecelakaan dan akibat keganasan.

D. Pelayanan Vaksinasi

Pelayanan vaksinasi dilakukan selama hari kerja dan jam kerja di klinik Kantor Induk dan Kantor Wilayah Kerja Halim Perdanakusuma, berupa vaksinasi Meningitis, Yellow Fever beserta penerbitan ICV (International Certificate Vaccination of Profilaxis).



PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

Tabel 3.9
Data Pelayanan Vaksinasi di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

JENIS PELAYANAN	TAHUN 2017
Vaksinasi dengan Penerbitan ICV	98,956
Meningitis	98,315
Yellow Fever	641
Vaksinasi Tanpa Buku ICV	1,342
Meningitis	1,222
Yellow Fever	120
Penerbitan ICV legalisasi vaksin	4.336
Meningitis	519
Yellow Fever	3.817

Gambar 27
Pelayanan Vaksinasi





E. Kesehatan Matra

Kesehatan Matra adalah upaya kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah secara bermakna baik lingkungan darat, udara, angkasa, ,maupun air. Pelayanan kesehatan matra dilakukan saat arus mudik lebaran, natal dan tahun baru, situasi khusus (SEA GAMES, etc), pelayanan kesehatan haji. Pelayanan ini dilakukan selama 24 jam terdiri dari pelayanan kesehatan rawat jalan dan rujukan. Berikut data Kesehatan matra pada tahun 2017 :

- Posko Natal dan Tahun Baru sebanyak 1.214 orang.
- Posko Mudik Lebaran sebanyak 1.252 orang.
- Pelayanan Kesehatan Haji sebanyak 847 orang.

Gambar 28
Pelayanan Kesehatan Haji





Gambar 29
Pos Kesehatan pada Arus Mudik Lebaran



Gambar 30
Pos Kesehatan Natal dan Tahun Baru





PELAYANAN KESEHATAN HAJI

Pelayanan kesehatan dilakukan di embarkasi dan debarkasi. Embarkasi haji untuk keberangkatan jemaah haji berada di Asrama Haji Pondok Gede (Kloter DKI, Banten). Debarkasi haji untuk kepulangan jemaah haji berada di Asrama Haji Pondok Gede.

Tabel 3.10
Jumlah Pemeriksaan Akhir Jemaah Calon Haji Embarkasi Jakarta Pondok Gede
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

NO	HASIL	JUMLAH		TOTAL		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%	
1	TANPA RUJUKAN	7.791	9.425	17.216	97.11	
2	RUJUKAN LAB	PP TEST	0	210	210	1.18
		BTA	43	24	67	0.38
		GDS	54	32	86	0.49
		Hb	3	47	50	0.28
3	RUJUKAN POLIKLINIK	52	47	99	0.56	
TOTAL		7.943	9.785	17.728	100.00	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari total yang terdaftar dalam pemeriksaan akhir, 17.728 orang, sebanyak 7.943 orang (44,8%) jemaah laki-laki dan 9.785 orang (55,2%) jemaah perempuan. Dari total yang terdaftar, jemaah calon haji yang tidak dilakukan rujukan sebanyak 17.216 orang (97,11%), yang dilakukan pemeriksaan PP Test sebanyak 210 orang (1,18%), pemeriksaan BTA 67 orang (0,38%), pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) sebanyak 86 orang (0,49%), pemeriksaan Haemoglobin (Hb) sebanyak 50 orang (0,28%) dan yang dilakukan rujukan ke poliklinik sebanyak 99 orang (0,56%).



Gambar 31
Pemeriksaan Kesehatan Akhir Jamaah Haji oleh Dokter KKP Soetta



Tabel 3.11
Data Jumlah Jamaah Calon Haji RISTI
di Embarkasi Jakarta Pondok-Gede Tahun 2017

ASAL	JMLH KLOTER	RISTI		SUB TOTAL	SEHAT		SUB TOTAL	TOTAL		TOTAL
		L	P		L	P		L	P	
DKI	22	2.357	3.067	5.424	1.223	1.527	2.750	3.580	4.594	8.174
BANTEN	24	2.697	3.350	6.047	1.666	1.841	3.507	4.363	5.191	9.554
JUMLAH	46	5.054	6.417	11.471	2.889	3.368	6.257	7.943	9.785	17.728

Dilihat dari tabel diatas diketahui jumlah risti jamaah haji asal DKI adalah 5.424 orang (30,6%) risti jamaah haji asal Banten sebanyak 6.047 orang (34,2%) dari seluruh calon jamaah haji yang masuk asrama haji Pondok Gede. Bila dijumlahkan total jamaah risti menjadi 11.471 orang atau sebanyak 64,7% dari seluruh jamaah yang berangkat. Untuk itu pada saat penyerahan pramanifest dan rekap risti kepada TKHI kloter (terdokumentasi di Buku) diberikan rekomendasi untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan jamaah dan mengecek kebutuhan obat-obatan yang dibawa oleh para jamaah maupun petugas, juga penempatan jamaah yang Risti selama di asrama haji maupun di Arab Saudi disarankan dekat dengan tim



kesehatan.

Gambar 32
Pemakaian Gelang Identifikasi Kepada Jamaah Haji Risiko Tinggi (Risti)

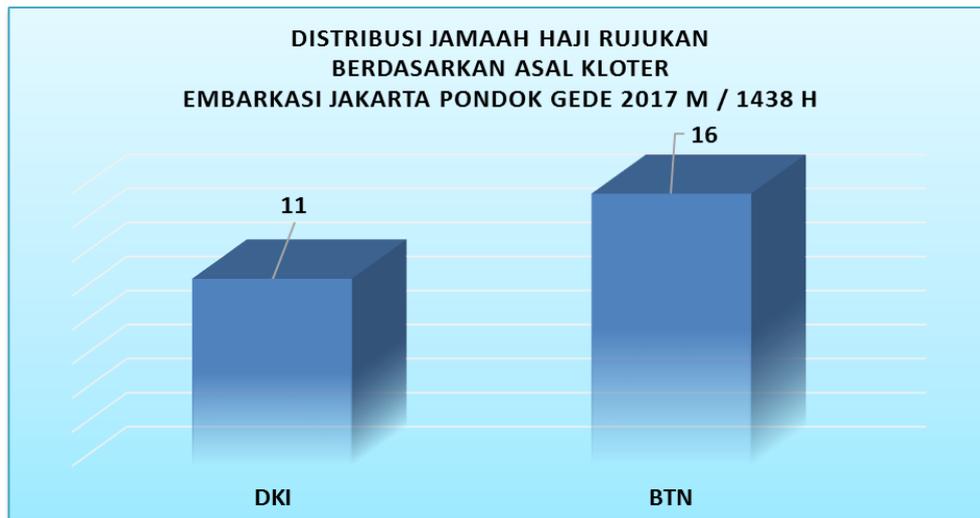


Gambar 33
Kegiatan Pemberian dan Edukasi Paket Obat Haji Regular Embarkasi Jakarta Pondok Gede Tahun 1438 H / 2017 M



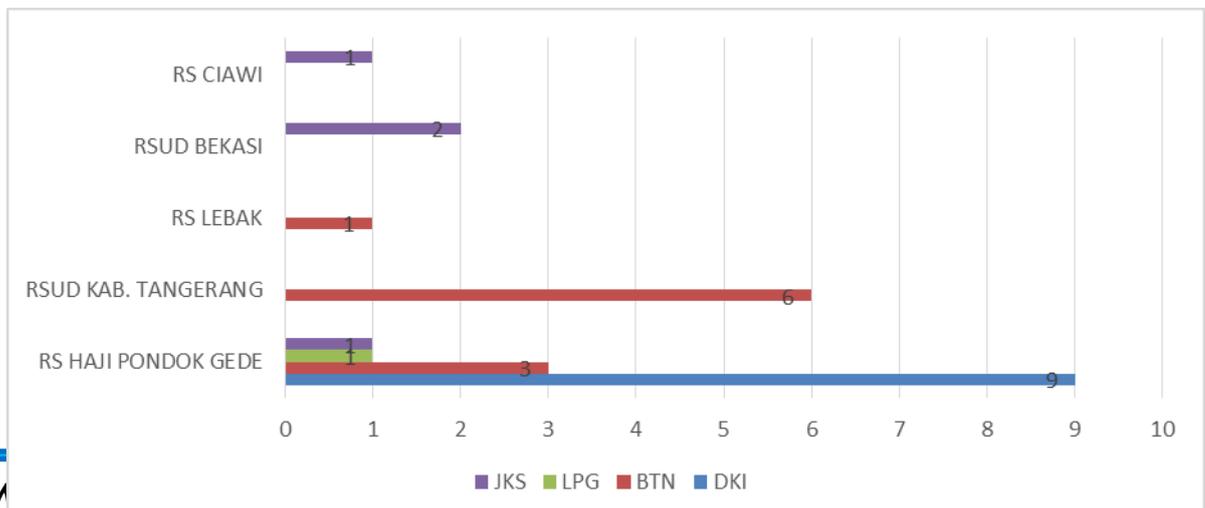


Grafik 3.32
Data Rujukan Jemaah Calon Haji Embarkasi Jakarta Pondok Gede KP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa jumlah seluruh jemaah yang dirujuk sebanyak 27 orang, dari kloter DKI sebanyak 11 orang dan dari kloter Banten sebanyak 16 orang. Status jemaah rujukan yang berangkat sesuai kloternya sebanyak 17 orang (64,3%), yang ditunda sebanyak 7 orang (25%), dan yang batal berangkat sebanyak 3 orang (10,7%).

Grafik 3.33
Distribusi Rujukan Jemaah Haji Debarkasi Berdasarkan Provinsi dan RS Rujukan Debarkasi JKG dan JKS Tahun 2017





Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rujukan non suspek PHEIC tertinggi ke RS Haji Pondok Gede yaitu jamaah haji yang berasal dari DKI Jakarta sebanyak 9 orang, dan rujukan terendahnya ke RS Lebak dan RS Ciawi yaitu jamaah haji yang berasal dari Jawa Barat masing-masing 1 (satu)

Tabel 3.12
Data Kunjungan Jemaah Haji ke Klinik Asrama Haji
Debakasi Jakarta Pondok Gede Tahun 2017

NO	KELOMPOK PENYAKIT	UMUR/ JENIS KELAMIN										TOTAL
		≤ 40		41-49		50-59		≥ 60		JUMLAH		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Penyakit Infeksi dan Parasit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Keganasan	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2
3	Penyakit darah dan organ pembentuk darah dan gangguan mekanisme imun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Penyakit endokrin, nutrisi dan metabolik	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
5	Penyakit gangguan mental dan perilaku	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
6	Penyakit sistem syaraf	0	0	1	0	0	0	1	2	2	2	4
7	Penyakit mata dan adneksa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Penyakit sistem sirkulasi	0	0	0	1	0	0	2	6	2	7	9
9	Penyakit Sistem pernafasan	0	2	1	3	4	8	9	5	14	18	32
10	Penyakit Sistem pencernaan	0	0	1	2	2	3	5	2	8	7	15
11	Penyakit kulit dan jaringan sub kutan	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
12	Penyakit sistem otot tulang dan jaringan penyambung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Penyakit sistem genitourinary	0	1	0	1	1	0	3	1	4	3	7
14	Kehamilan, Kelahiran masa nifas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tanda, gejala dan hasil pemeriksaan klinik lab yang tidak normal	0	0	0	0	0	0	1	2	1	2	3
16	Trauma, keracunan dan akibatnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	DDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	3	3	7	7	11	23	21	33	42	75

Dari tabel di atas dapat di lihat jumlah kunjungan jemaah haji ke Klinik Asrama Haji Pondok Gede sebanyak 75 orang, dari 75 jemaah yang berobat ke klinik didapat rincian kelompok penyakit sebagai berikut:

1. Penyakit Sistem Pernapasan sebanyak 32 orang (42.6%)
2. Penyakit Sistem Pencernaan sebanyak 15 orang (20%)
3. Penyakit Sistem Sirkulasi sebanyak 9 orang (12%)



PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

4. Penyakit Sistem Genitourinari sebanyak 7 orang (9.33%)
5. Penyakit Sistem Saraf sebanyak 4 orang (5.33%)

Tabel 3.13
Data Kunjungan Petugas ke Klinik Terminal 2E International Soekarno-Hatta
Debarkasi Jakarta Pondok Gede Tahun 2017

NO	KELOMPOK PENYAKIT	UMUR/ JENIS KELAMIN										TOTAL
		≤ 40		41-49		50-59		≥ 60		JUMLAH		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Penyakit Infeksi dan Parasit									0	0	0
2	Keganasan									0	0	0
3	Penyakit darah dan organ pembentuk darah dan gangguan mekanisme imun									0	0	0
4	Penyakit endokrin, nutrisi dan metabolik									0	0	0
5	Penyakit gangguan mental dan perilaku									0	0	0
6	Penyakit sistem syaraf									0	0	0
7	Penyakit mata dan adneksa	1								1	0	1
8	Penyakit sistem sirkulasi	5	2	1	1	3				9	3	12
9	Penyakit Sistem pernafasan	4	6	6		3	9			13	15	28
10	Penyakit Sistem pencernaan	3	1	2	1	1	2			6	4	10
11	Penyakit kulit dan jaringan sub kutan					1				1	0	1
12	Penyakit sistem otot tulang dan jaringan penyambung		1			1	1			1	2	3
13	Penyakit sistem genitourinary									0	0	0
14	Kehamilan, Kelahiran masa nifas									0	0	0
15	Tanda, gejala dan hasil pemeriksaan klinik lab yang tidak normal									0	0	0
16	Trauma, keracunan dan akibatnya									0	0	0
17	DOA									0	0	0
TOTAL		13	10	9	2	9	12	0	0	31	24	55

Dari tabel di atas dapat dilihat unjungan petugas ke Klinik Terminal 2E International sebanyak 55 orang, dengan 5 penyakit terbanyak adalah :

1. Penyakit Sistem Pernapasan sebanyak 28 orang (50.90%)
2. Penyakit Sistem Sirkulasi sebanyak 12 orang (21.81%)
3. Penyakit Sistem Pencernaan sebanyak 10 orang (18.18%)
4. Penyakit Sistem Otot, tulang dan jaringan penyambung sebanyak 3 orang (5.45%)
5. Penyakit kulit dan jaringan subkutan sebanyak 1 orang (1.81%)



Unit Laboratorium

Pelayanan laboratorium hanya dilakukan pada saat embarkasi saja, sedangkan pada debarkasi dilakukan di Rumah Sakit rujukan.

Tabel 3.14
Data Pelayanan Laboratorium Jemaah Calon Haji Embarkasi
Jakarta Pondok Gede Tahun 2017

JENIS PEMERIKSAAN	JUMLAH	%
PP Test	210	47.19
BTA	67	15.06
Haemoglobin (Hb)	61	13.71
Glokosa (GDS)	107	24.04
TOTAL	445	100.00

Berdasarkan data diatas, jumlah pemeriksaan laboratorium baik yang dirujuk dari unit pemeriksaan akhir maupun dari klinik sebanyak 445 pemeriksaan dimana 210 pemeriksaan (47,19%) berupa PP Test, 107 pemeriksaan (24,04%) yaitu test glukosa (GDS), 67 pemeriksaan (15,06%) yaitu test BTA dan sisanya sebanyak 61 pemeriksaan (13,71%) yaitu pemeriksaan Haemboglobin.

Gambar 34
PP Test Bagi Jemaah Haji Wanita Usia Subur (WUS)





Pemeriksaan P3K Pesawat

Tabel 3.15
Data Pemeriksaan P3K Pesawat Embarkasi Jakarta Pondok Gede Tahun 2017

Kegiatan	Jumlah Pesawat		GA		SV	
	GA	SV	Sesuai	Tdk Sesuai	Sesuai	Tdk Sesuai
Pengawasan P3K Pesawat	64	96	64	0	96	0

Dari tabel diatas kegiatan pemeriksaan P3K pesawat selama masa Embarkasi Haji dilakukan di Bandara Soekarno-Hatta, kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Juli 2017 s.d 25 September 2017. Jumlah pesawat yang dilakukan pemeriksaan dan pengawasan kotak P3K adalah sebanyak 160 pesawat, dengan rincian pesawat Garuda berjumlah 64 pesawat dan pesawat Saudi Arabia Airlines berjumlah 96 pesawat dengan hasil semua kotak P3K pesawat sesuai dan kelengkapan isinya sama dengan daftar yang ada baik peralatan kesehatan, obat dan bahan habis pakai.

Gambar 35
Kegiatan Pemeriksaan P3K Pesawat dan Konseling Perbaikan Hasil Pemeriksaan di Bandara Soekarno-Hatta





Pengawasan Kualitas Makanan dan Minuman

Pemeriksaan kualitas makanan dan minuman yang dilakukan berupa pemeriksaan organoleptik. *Rapid test* yang dilakukan terdiri dari *rapid test* (H₂S/Mikrobiologi) yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.16
Hasil Pelaksanaan *Rapid Test* Terhadap Sampel Makanan dari Jasaboga
Asrama Haji Pondok Gede Debarkasi Jakarta Pondok Gede Tahun 2017

Jenis Pemeriksaan	Jumlah Sampel	MS		TMS	
		Jml	%	Jml	%
A. Organoleptik	878	878	100	0	0
B. <i>Rapid Test</i>					
1. H ₂ S/ Mikrobiologi	5	5	100	0	0
2. Formalin	-	-	-	-	-
3. Borax	-	-	-	-	-
C. Uji Lab Bakteriologis	-	-	-	-	-
Makanan Jamaah	-	-	-	-	-
Usap Alat Jasaboga	-	-	-	-	-
Usap tangan jasaboga	-	-	-	-	-
Makanan kantin asrama	-	-	-	-	-

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pemeriksaan fisik makanan dari 878 sampel semua memenuhi syarat (100%), demikian juga dengan pemeriksaan dengan *Rapid Test* (H₂S/ Mikrobiologi) dari 5 sampel semua memenuhi syarat (100%).

Pengawasan kualitas air minum asrama haji dilakukan dengan pengujian kualitas bakteriologis air minum dengan *rapid test* menggunakan media H₂S yang dilakukan terhadap air minum yang disediakan jasaboga. Dari 14 sampel air minum



yang dilakukan *rapid test* H₂S dengan hasil 13 sampel memenuhi syarat (93%) dan 1 sampel tidak memenuhi syarat (7%). Adapun 1 sampel positif mengandung bakteri *E. coli* sehingga dinyatakan tidak memenuhi syarat kesehatan. Hal ini ditandai dengan perubahan warna sampel pada media H₂S menjadi kehitaman setelah diinkubasi selama 2x24 jam.

Dalam upaya perbaikan kualitas air minum di asrama haji, petugas kesehatan menyarankan untuk segera mengganti air minum gallon jama,ah SG II yang positif *e coli* dengan yang baru dengan memperhatikan personal hygiene petugas yang mengganti galon dan sterilisasi mulut galon.

Gambar 36
Pemeriksaan Sampel Makanan Menggunakan Rapid Test





Pengawasan Sanitasi Pesawat

Kegiatan pengawasan sanitasi pesawat Embarkasi haji dilakukan di Bandara Soekarno-Hatta. Obyek pemeriksaannya adalah kabin, toilet, galley, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, fisik makanan dan vector pesawat dengan hasil kesimpulan pemeriksaan 152 pesawat dan hasil kesimpulan pemeriksaan BAIK. sedangkan untuk pemeriksaan sanitasi pesawat pada Debarkasi haji hasil pemeriksaan disimpulkan bahwa pesawat haji yang dilakukan pemeriksaan sanitasi sebanyak 160 pesawat, yang terdiri dari pesawat Garuda Indonesia sebanyak 58 pesawat semuanya memenuhi syarat (100 %) dan Saudi Arabia sebanyak 102 pesawat semuanya memenuhi syarat (100 %).

Gambar 37
Pengawasan Sanitasi Pesawat Haji Tahun 2017





Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit

Guna menjamin bebasnya masyarakat di lingkungan AHPG dan Terminal Haji Halim Perdanakusuma, dan dalam rangka upaya pencegahan penyakit menular serta kerugian-kerugian lain yang ditimbulkan. Dilakukan tindakan pengasapan (*fogging*) dengan insektisida. Wilayah yang dilakukan pengasapan meliputi wilayah apron, ruang tunggu, mushola, toilet, klinik dan area parkir kendaraan di Terminal Selatan Bandara Halim Perdanakusuma. Dan kegiatan *fogging* juga dilaksanakan di Asrama Haji tepatnya dilakukan penyemprotan pada gedung Serba Guna 2 (SG 2). Vektor yang dilakukan pengawasan adalah lalat, kecoa, tikus, nyamuk, kumbang, dan serangga lainnya. Telah dilakukan tindakan pengendalian vektor dengan fogging nyamuk di asrama haji untuk area seluas 12 Ha sebanyak 2 kali dengan bahan aktif Lamda Sihalotrin sebanyak 3.84, larvasidasi dilakukan sebanyak satu kali dengan bahan aktif temephos 1% sebanyak 10kg, penyemprotan lalat dilakukan untuk area seluas 500m² sebanyak satu kali dengan bahan aktif Lamda Sihalotrin 0.05. Pengendalian vektor di terminal dilakukan sebanyak satu kali yaitu fogging nyamuk dengan luas area 3 Ha dan bahan aktif Lashio 0.48. Hasil pengamatan vektor di asrama haji paling banyak ditemukan lalat jenis *Sarchophagidae* di dapur. Pengamatan yang dilakukan di terminal haji Bandara Soekarno-Hatta ditemukan lalat, kecoa, dan nyamuk.





Kegiatan Fogging

Pengawasan Sanitasi Gedung / Lingkungan

Petugas unit pengendalian risiko lingkungan melakukan pemeriksaan secara visual terhadap sanitasi lingkungan Asrama Haji Embarkasi Jakarta Pondok Gede pada saat embarkasi meliputi semua gedung asrama (yang dipakai jamaah), Gedung Serba Guna I, Gedung Serba Guna II, masjid, dapur catering, Penyediaan air bersih, halaman dan tempat parkir, saluran air limbah, tempat penampungan sampah sementara dan pengendalian vektor dengan menggunakan instrumen formulir Laporan Pemeriksaan Sanitasi Lingkungan Asrama Haji Masa Embarkasi. Formulir memuat 7 obyek pemeriksaan yaitu: Halaman parkir (3 item), saluran limbah cair (2 item), ruang umum (5 item), kamar tidur (5 item), kamar mandi (5 item), TPS Sementara (3 item) dan Pengendalian vektor (2 item).

Hasil pemeriksaan sanitasi lingkungan Asrama Haji Embarkasi Jakarta Pondok Gede dilaksanakan setiap hari (29 hari), dengan 7 obyek pemeriksaan. Secara keseluruhan hasil pemeriksaan sanitasi lingkungan masuk dalam kategori yaitu;

- a. Baik sekali (85 s/d 100) rata-rata 72.42 % selama masa embarkasi
- b. Baik (75 s/d 84) rata-rata 20.68 % selama masa embarkasi
- c. Cukup (65 s/d 74) rata-rata 6.90 % selama masa embarkasi

Sedangkan pemeriksaan sanitasi lingkungan dapur catering Embarkasi Jakarta

Pondok Gede dilakukan selama 30 hari, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Baik sekali (85 s/d 100) rata-rata 30.0 % selama masa embarkasi
- b. Baik (75 s/d 84) rata-rata 50.0 % selama masa embarkasi
- c. Cukup (65 s/d 74) rata-rata 16.7 % selama masa embarkasi
- d. Kurang (< 65) 3.3 % rata rata selama masa embarkasi



PROFIL KEGIATAN TAHUN 2015 - 2017

Grafik 3.34
Pemeriksaan Pendahuluan Asrama Haji Pondok Gede Tahun 2017



Gambar 38
Pemeriksaan Sanitasi Gedung dan Lingkungan Asrama haji Pondok Gede





Gambar 39
Rapat Persiapan Tim Penyelenggara Kesehatan Embarkasi Haji
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017



Gambar 40
Rapat Persiapan Tim Penyelenggara Kesehatan Debarkasi Haji
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017





Gambar 41
Serah Terima Jabatan & Pisah Sambut Pimpinan Tinggi Pratama
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017



Gambar 42
Pembacaan Pakta Integritas Serah Terima Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017





Gambar 43
Kegiatan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017



Gambar 44
Kegiatan Pameran Peringatan HKN Tahun 2017





Gambar 45
Pelaksanaan Klasifikasi dan Penataan KKP Tahun 2017



Gambar 46
Pertemuan Evaluasi Program dan Anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017





Gambar 47
Pertemuan Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK)
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017



Gambar 48
Serah Terima Jabatan Pejabat Eselon IV KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017





Gambar 49
Rapat Pertemuan Koordinasi
Kewaspadaan Dini Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2017



Gambar 50
Rapat Pertemuan Koordinasi
Kewaspadaan Dini Wilker Halim Perdanakusuma Tahun 2017





Gambar 51
Pertemuan Review Dokumen Rencana Kontijensi Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2017



Gambar 52
Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan Penyelenggara Kekeantinaan Kesehatan Tahun 2017





Gambar 53
Surveilans Migrasi Malaria Tahun 2017



Gambar 54
Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tahun 2017





Gambar 55
Pelaksanaan Screening Pasukan TNI ex Afrika Tengah Tahun 2017





Gambar 56
Pelaksanaan Pemeriksaan Sanitasi Pesawat Tahun 2017



Gambar 57
Pertemuan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Malaria





Gambar 58
Pertemuan Sosialisasi Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Vektor Tahun 2017



Gambar 59
Kegiatan Pemasangan Perangkap Tikus di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2017





Gambar 60
Kegiatan Posbindu di PT. Gapura Angkasa
Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2017



Gambar 61
Kegiatan Posbindu di BMKG
Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2017





Gambar 62
Kegiatan Posbindu di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017



Gambar 63
**Kegiatan Posbindu di Karantina Ikan
Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2017**





Gambar 64
Pertemuan Sosialisasi Deteksi Dini Tifoid pada Penjamah Makanan
Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2017



Gambar 65
Pertemuan Sosialisasi Penyakit Gangguan Indera dan Fungsional
Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2017





Gambar 66
Pertemuan Sosialisasi Penyakit Arbovirosis
Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2017





PENUTUP

Demikian Profil KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017 yang memuat tentang gambaran organisasi dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2017. Profil ini merupakan salah satu wujud Akuntabilitas data dan informasi sebagai sarana untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian kinerja melalui pengumpulan dan pengolahan data dari berbagai sumber.

Dengan diterbitkannya Profil KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017 diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mendukung perencanaan program kesehatan serta bahan masukan dalam menyusun kebijakan-kebijakan program di masa yang akan datang.

Kiranya laporan Profil KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017 dapat bermanfaat bagi siapapun dan semoga Tuhan YME senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya. Amin.

Tangerang, Januari 2017
Kepala KKP Kelas I Soekarno-Hatta

dr. Anas Ma'ruf, MKM
NIP. 197005202002121003